

SKRIPSI

**PROGRAM GERAKAN PEMBINAAN BACA
AL-QUR'AN (GENCAR) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE**



OLEH

FATIMAH

NIM : 2220203886208062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**GERAKAN PEMBINAAN BACA
AL-QUR'AN (GENCAR) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE**



OLEH

FATIMAH

NIM : 2220203886208062

Skripsi Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Program GENCAR (Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Fatimah

NIM : 2220203886208062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Tarbiyah Nomor: B-1705/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

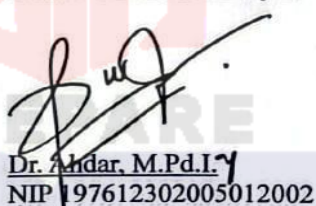
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sudirman, M.A.

NIP : 198205222023211013



Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an
(Gencar) Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-
Jami'ah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Fatimah

NIM : 2220203886208062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor: B-1705/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 15 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sudirman, M.A. (Ketua) (.....)

Dr. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I (Anggota) (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur’an (Gencar) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Muh. Udin (Almarhum). Semangat, cinta, dan doa yang pernah titipkan senantiasa menjadi kekuatan dalam setiap langkah penulis. Semoga Ayahanda mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya. Kepada Ibunda tercinta Idawati, terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik tercinta, Fatma, atas semangat dan dukungannya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Sudirman, M.A. selaku pembimbing yang terus memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

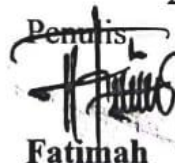
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi

mahasiswa.

3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. dan ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. selaku penguji yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam. Tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Teman-teman asrama, terkhusus kepada Grup Para Ustadzah yang telah menyemangati penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
7. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, terkhusus kepada Grup Tahun Depan S.Pd. yang dengan senang hati memberikan bantuan dan dukungannya selama studi di IAIN Parepare.
8. Teman-teman KKN Posko 12 Desa Arajang, Kec. Gilireng, Kab. Wajo, terima kasih atas kehangatan dan dukungannya kepada penulis.
9. Kepada *best partner*, Asrullah, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah, serta selalu mencurahkan tenaga, pikiran, dan materi demi mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 12 Mei 2026
24 Dzulqa'dah 1447 H

Penulis,


Fatimah
NIM. 2220203886208062

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah
NIM : 2220203886208062
Tempat/Tgl. Lahir : Jampue, 19 Agustus 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an
(Gencar) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Mei 2026

Penulis



Fatimah

NIM. 2220203886208062

ABSTRAK

Fatimah. “*Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare*” (dibimbing oleh H. Sudirman).

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa perguruan tinggi Islam. Namun, masih terdapat mahasiswa baru IAIN Parepare yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an rendah sehingga membutuhkan pembinaan intensif. Program gencar hadir sebagai bentuk pembinaan baca al-Qur'an berbasis asrama (*boarding system*) yang dilaksanakan selama satu bulan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gencar, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui hasil kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa setelah mengikuti program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengelola Ma'had, tutor, dan mahasiswa peserta program. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gencar dilaksanakan secara terstruktur melalui metode *talaqqi*, tahsin, dan *iqra'* yang dilakukan rutin setelah shalat Subuh dan Isya. Faktor pendukung program meliputi kompetensi tutor, lingkungan Ma'had yang kondusif, serta sistem asrama yang membentuk kedisiplinan mahasiswa. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal mahasiswa dan keterbatasan waktu pembinaan personal. Program ini mampu meningkatkan *makharijul huruf*, penerapan tajwid, kelancaran bacaan, serta adab membaca al-Qur'an mahasiswa.

Kata Kunci: Program Gencar, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Ma'had Al-Jami'ah, IAIN Parepare, Tahsin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Sumber Data	28

E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Pelaksanaan Program Gencar (Gerakan Pembinaan Baca al- Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al- Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.....	38
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.....	46
3. Hasil Membaca al-Qur'an Mahasiswa setelah Mengikuti Program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Pelaksanaan Program Gencar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Parepare	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.....	63
3. Hasil Membaca al-Qur'an Mahasiswa setelah Mengikuti Program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.....	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXIV

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Pedoman Wawancara	V
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	XI
3	Surat Izin Meneliti Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	X
4	Surat Keterangan Wawancara	XII
5	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Ma'had Al-Jami'ah	XVIII
6	Dokumentasi Penelitian	XIX
8	Biodata Penulis	XXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعِمَ : *Nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)
 عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
- Ed Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis et al. dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya Terj. terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau Vol. ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkih No. berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya mempelajari al-Qur'an dapat dipandang dari beberapa dimensi yang saling terkait. Dari dimensi spiritual dan religius, membaca dan memahami al-Qur'an diposisikan sebagai sarana memperoleh hidayah, ketenangan batin, dan penguatan hubungan beragama; dari dimensi moral, al-Qur'an menjadi rujukan nilai-nilai etis yang membentuk karakter jujur, penyayang, dan bertanggung jawab; sedangkan dari dimensi sosial, penginternalan ajaran al-Qur'an berkontribusi pada tatanan masyarakat yang lebih adil dan peduli. Penelitian-penelitian terkini di lingkungan pendidikan Islam menunjukkan bahwa pengintegrasian pembelajaran al-Qur'an dalam kurikulum formal dan nonformal memiliki peran signifikan dalam pembentukan literasi spiritual dan moral peserta didik.¹

Urgensi inilah yang ditegaskan langsung oleh al-Qur'an dalam wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw. yaitu perintah membaca (*Iqra'*) sebagai dasar bagi seluruh aktivitas keilmuan dan spiritual manusia.² Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-'Alaq/96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia,
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena,
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³

¹Syahrul Ismet, Izzatul Laili, and Dyah Rahmawati, "The Role of Islamic Education in Promoting Moral and Ethical Values Among Modern Youth," *The Journal of Academic Science* 2, no. 3 (2025): 823–32.

²Menuntut Ilmu, Era Digital, and Literasi Digital, "Tafsir Qs. Al- 'alaq : 1-5 Dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu Di Era Digital" 2, no. April 2025 (n.d.): 1–5.

³Kemenag R.I, "Terjemah Al-Qur'an Tahun 2019 (Rev 04.1). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI," 2022.

Perintah “*Iqra*” menunjukkan pentingnya menuntut ilmu, termasuk mempelajari al-Qur’an secara mendalam. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa ilmu yang bermanfaat harus dilandasi niat karena Allah dan diarahkan untuk kemaslahatan manusia. Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar penting bagi pembinaan kemampuan membaca al-Qur’an di berbagai lembaga pendidikan Islam agar tercipta generasi yang berilmu, berakhlak, dan berorientasi spiritual yang kuat. Ayat ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara aspek kognitif dan spiritual dalam proses pendidikan. Artinya, pembelajaran al-Qur’an tidak hanya difokuskan pada kemampuan teknis membaca (tajwid dan kelancaran), tetapi juga pemahaman makna, penghayatan nilai-nilainya, serta penerapannya dalam kehidupan nyata.⁴

Urgensi inilah yang ditegaskan oleh al-Qur’an melalui wahyu pertama yang memerintahkan manusia untuk membaca (*iqra*’) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan spiritualitas. Perintah ini menunjukkan bahwa membaca memiliki kedudukan penting sebagai jalan untuk mengenal Allah dan memahami petunjuk-Nya. Nilai *iqra*’ juga memberi isyarat bahwa peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an membutuhkan pembinaan yang terarah agar tercapai bacaan yang tepat dan bertahap. Program gencar menjadi salah satu wujud penerapan nilai *iqra*’ yang berfokus pada peningkatan *makhrajijul huruf*, tajwid, serta kelancaran baca mahasiswa melalui kegiatan yang sistematis dan terstruktur.

Quraish Shihab, pada *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat pertama “*bismi rabbika alladzi khalaq*” menegaskan pentingnya membaca dalam bingkai ketuhanan. Membaca di sini bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga spiritual membaca dengan kesadaran bahwa ilmu berasal dari Allah swt. Menurut beliau, wahyu pertama ini menandai bahwa Islam adalah agama ilmu pengetahuan, dan setiap kegiatan mencari ilmu harus dilandasi dengan niat karena Allah swt.⁵ Keutamaan membaca al-Qur’an ditegaskan pula dalam hadis yang menjelaskan

⁴Rahmi Afriani et al., “The Role of Al-Quran Hadith Teachers in Increasing Qur’an Reading Interest During the Digital Age,” *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 2023.

⁵Ahmad Islahud Doraini, “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

keistimewaan bagi orang yang mahir membaca dan bagi yang masih terbata-bata, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ
رواه البخاري ومسلم.

Artinya:

Dari Aisyah ra. Meriwayatkan, Rasulullah saw. Bersabda, "Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia nan berbakti, sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya akan mendapatkan dua pahala (Bukhari dan Muslim)."⁶

Yusuf al-Qaradawi menjelaskan bahwa hadis tentang orang yang mahir membaca al-Qur'an menunjukkan kelembutan Islam terhadap umatnya dan sekaligus memberikan motivasi serta penghargaan atas usaha belajar membaca al-Qur'an. Pendekatan beliau menekankan pentingnya menjaga konsistensi dalam belajar dan mengamalkan bacaan al-Qur'an, bukan hanya sekadar kemahiran teknis, karena keduanya saling mendukung dalam meningkatkan keimanan dan kekhusyukan beribadah.⁷

Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) merupakan salah satu program unggulan yang dijalankan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Program ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, terutama bagi mahasiswa baru yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an berdasarkan hasil ujian membaca al-Qur'an. Gencar berfokus pada penguasaan *makharijul huruf*, mad dan tajwid dasar,⁸ program ini biasanya dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang meliputi kelas *tahsin* (perbaikan bacaan tajwid dan

⁶Abu Abdillah Muhammad bin Al-Bukhari, "Ismail, Sahih Al-Bukhari," *Maus U'ah Al-Hadis Al-Syarif* [CD ROM], 1987.

⁷Adik Hermawan, "Ref 1 I'jaz Al-Qur'an" 2 (2016): 205–25.

⁸Gerakan Pembinaan Et Al., "Analysis Of Communication Optimization In The Al- Qur ' An Reading Development Program At Ma ' Had Al Jami ' Ah Iain Parepare Analisis Optimalisasi Komunikasi Dalam Program" 3, No. 2 (2025): 91–98.

makharijul huruf) dengan menggunakan *iqra'*. Peserta program gencar diwajibkan mengikuti pembinaan secara intensif dengan tinggal di asrama selama satu bulan. Selama masa tersebut, peserta mengikuti proses pembelajaran setiap selesai shalat Subuh dan shalat Isya secara rutin, sehingga diharapkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka dapat meningkat secara signifikan.

Data empiris menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa baru, khususnya di IAIN Parepare, yang belum fasih membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes baca al-Qur'an saat penerimaan mahasiswa baru, terdapat persentase signifikan mahasiswa yang perlu pembinaan intensif untuk menguasai *makharijul huruf*, mad, dan tajwid dasar. Kondisi ini mirip dengan fenomena di beberapa perguruan tinggi Islam lain seperti di IAIN Ambon yang telah melakukan program baca tulis al-Qur'an dengan model evaluasi CCIP di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon, namun efektivitas dan model pembinaan tersebut masih beragam dan perlu peningkatan.⁹

Berbagai penelitian terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas berbagai program tahsin dan literasi al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan membentuk karakter islami. Misalnya, penelitian Sri Astuti A. Samad & Heliati Fajriah pada tahun 2017 menunjukkan bahwa metode peer tutoring dalam program Bengkel Mengaji efektif meningkatkan kemampuan tahsin mahasiswa PAI di UIN Ar-Raniry.¹⁰ Fakhrul Rijal dkk, yang meneliti kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa PTKIN di Aceh juga menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa baru yang memerlukan pembinaan dasar tajwid dan *makharijul huruf* secara intensif.¹¹ Di sisi lain, studi ekstrakurikuler di SMA Budi Satrya Medan mendapati bahwa tahsin mampu mempertinggi kualitas bacaan al-Qur'an terutama dalam hal tajwid,

⁹Iain Ambon, „Efektivitas pelaksanaan program baca tulis al- Qur'an dengan model evaluasi cipp di ma'had al - jami'ah iain ambon“ 9, Nr. 2 (2024): 229–48.

¹⁰Sri Astuti A. Samad Dan Heliati Fajriah, “Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pai Uin Ar-Raniry;,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2017): 212–28,

¹¹Fakhrul Rijal, Tasnim Idris, And Husni, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Ptkin Di Aceh,” *Jurnal Mudarrisuna* 10, No. 4 (2020): 585–601.

makhrijul huruf, kelancaran baca, dan pemahaman teks.¹² Namun, penelitian khusus mengenai model pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare melalui program gencar masih terbatas.

Terdapat beberapa kesenjangan dalam pembinaan baca al-Qur'an di perguruan tinggi Islam saat ini. pertama, meskipun sudah ada berbagai program pembinaan baca al-Qur'an seperti tahsin dan tahfiz, seringkali durasi dan intensitas pembinaan dianggap minim, banyak perguruan tinggi mengadakan pembinaan hanya beberapa kali pertemuan dengan durasi terbatas, sehingga belum mampu mencapai penguasaan baca yang optimal. Selain itu, materi dan metode pembinaan kurang terstandarisasi dan sering berbeda antar dosen atau program, mengakibatkan hasil yang tidak merata. Kedua, seleksi dan kemampuan awal mahasiswa dalam membaca al-Qur'an juga menjadi tantangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di IAIN Parepare terdapat 397 mahasiswa baru yang memiliki kemampuan baca al-Qur'an rendah, namun tidak selalu mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.¹³ Pengaruh faktor motivasi, lingkungan, dan fasilitas pendukung juga belum banyak dianalisis secara komprehensif. Ketiga, masih minim penelitian yang memfokuskan pada model pembinaan baca yang terintegrasi dengan pembinaan karakter dan spiritual secara holistik di konteks perguruan tinggi, khususnya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Model pembinaan intensif dengan sistem bermukim di asrama seperti program gencar juga belum banyak dikaji secara mendalam terkait efektivitas dan inovasi metodenya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran program gencar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di ma'had al-jami'ah IAIN Parepare sekaligus menganalisis efektivitas metode pembinaan dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam program tersebut. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan mahasiswa sebelum

¹²Saipul Azminur, Zaini Dahlan, And Ihsan Satrya Azhr, "Efektivitas Ekstrakurikuler Tahsin Al-Qur'an Dalm Meningkatkan Keampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sma Budi Satrya Medan," *Efektivitas Ekstrakurikuler Tahsin* 540, No. 1 (2025): 540–56,

¹³Observasi di kampus IAIN Parepare, 26, September, 2024

dan sesudah mengikuti program gencar sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pembinaan ini. Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa masih ditemukan mahasiswa baru di perguruan tinggi Islam yang belum fasih membaca al-Qur'an sehingga memerlukan pembinaan intensif. Data empiris dari Ma'had Al-Jami'ah menunjukkan adanya disparitas kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa; sebagian lancar, sebagian lainnya sangat terbatas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan baca al-Qur'an agar lebih efektif, sehingga visi perguruan tinggi Islam dalam mencetak lulusan yang Qur'ani, berakhlak, dan berilmu dapat tercapai. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembinaan baca al-Qur'an di lembaga pendidikan tinggi Islam lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Parepare di Ma'had Al-Jami'ah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Gencar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Parepare di Ma'had Al-Jami'ah?
3. Bagaimana hasil membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Parepare setelah mengikuti program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Parepare di Ma'had Al-Jami'ah
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Gencar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Parepare di Ma'had Al-Jami'ah
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Parepare setelah mengikuti program gencar di ma'had Al-Jami'ah

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian di atas, diharapkan memiliki tujuan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis bagi pengembangan model pembinaan baca al-Qur'an, khususnya di lembaga pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dalam pengembangan program-program serupa di perguruan tinggi Islam lainnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program Gerakan Pembinaan Baca Al-Quran (Gencar) di Mahad al-Jami'ah IAIN Parepare agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.
- b. Membantu perguruan tinggi Islam dalam mencetak lulusan yang qurani, berakhlak, dan berilmu dengan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik.
- c. Menjadi sumber informasi bagi para pengelola pendidikan Islam tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

program pembinaan membaca al-Qur'an sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat sasaran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam. Tinjauan ini bertujuan untuk memahami perkembangan studi di bidang yang sama, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara penelitian-penelitian terdahulu, serta menemukan kekurangan yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian yang lebih baik. Melalui analisis yang mendalam, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya mengulang hasil-hasil yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi atau perspektif baru yang relevan dalam pengembangan metode dan model pembinaan membaca al-Qur'an. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dirumuskan dan disertakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Pada Mahasiswa PAI Uin Ar-Raniry: Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Melalui Program Bengkel Mengaji” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tahsin al-quran pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Ar-Raniry. Penelitian ini bermaksud mengkaji efektivitas metode peer tutoring dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Metode peer tutoring ini terbukti efektif berdasarkan beberapa indikator, antara lain pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif tutor terhadap mahasiswa, serta hasil belajar mahasiswa yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen, serta analisis data dengan metode *content analysis*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode peer tutoring mampu meningkatkan kemampuan tahsin al-Qur'an secara signifikan pada peserta program Bengkel Mengaji di UIN Ar-Raniry.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrol Rijal, Tasnim Idris, dan Husni dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan PTKIN Di Aceh” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) di Aceh. Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti kebutuhan pembinaan intensif dasar tajwid dan *makharijul huruf* karena masih banyak mahasiswa baru yang belum menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pembinaan karena kesalahan pengucapan huruf dalam membaca al-Qur'an dapat mengubah makna kalimat secara signifikan, misalnya perbedaan bunyi huruf *sin* (س) dan *syin* (ش) yang jika salah dibaca dapat menyebabkan kesalahan besar (*lahn jali*). Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembinaan telah dilakukan, terdapat berbagai kendala seperti kurangnya keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembinaan dan benturan jadwal antara pembinaan dengan jadwal perkuliahan, sehingga perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di lingkungan PTKIN tersebut.¹⁵

¹⁴Sri Astuti A. Samad and Heliati Fajriah, “Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji,” *Al-Ishlah* 15, no. 2 (2017): 212–28.

¹⁵Rijal, Idris, and Husni, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Ptkin Di Aceh.”

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadilla Cantika Putri dan rekan-rekan dengan judul “Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an di Rumah Qur’an Hanzah Rejang Lebong” bertujuan untuk mengkaji efektivitas program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para santri serta pembina di Rumah Qur’an Hanzah. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan program tahsin, teknik pembelajaran yang digunakan, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an para peserta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahsin dengan metode *talaqqi* dan *tashih bacaan* sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan *makharijul huruf* dan tajwid para peserta. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan disiplin, motivasi, serta kepercayaan diri santri dalam membaca al-Qur’an di depan pembina maupun di hadapan jamaah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal menjadikan peserta lebih terbiasa membaca al-Qur’an dengan tartil serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Program tahsin tersebut tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur’an melalui pembiasaan, keteladanan pembina, dan pembinaan spiritual yang terarah, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter religius para santri.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Subaeda dengan judul “Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur’an Ma’had al-Jami’ah IAIN Parepare” bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk, efektivitas, dan strategi komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan

¹⁶Nadilla Cantika Putri, Nelson Nelson, and Karlina Indrawari, “Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Hanzah Rejang Lebong” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembina, mahasiswa peserta program, serta pengelola Ma'had.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam pelaksanaan program gencar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Komunikasi yang efektif antara pembina dan peserta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan semangat belajar, serta mempercepat pemahaman peserta terhadap kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap instruksi pembina dan keterbatasan waktu komunikasi personal antara pembina dan peserta. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi komunikasi interpersonal dan kelompok dalam kegiatan pembinaan merupakan kunci utama dalam meningkatkan efektivitas program gencar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi komunikasi pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembinaan baca al-Qur'an di lembaga perguruan tinggi Islam.¹⁷

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas berbagai aspek pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an, terutama pengembangan metode dan efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan baca mahasiswa. Sebagian besar studi menekankan pada aspek teknis pembelajaran tajwid dan *makharijul huruf*, serta metode pembinaan seperti peer tutoring dan program intensif. Namun, fokus utama dari penelitian-penelitian tersebut masih berorientasi pada teori dan konsep pembinaan baca al-Qur'an secara umum, serta efektivitas metode pembinaan.

¹⁷Subaeda Subaeda, "Analisis Optimalisasi Komunikasi Dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare" (IAIN Parepare, 2024).

Pada penelitian ini, penulis akan menyoroti aspek integrasi antara pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an yang menyeluruh. Aspek pembiasaan dan penghayatan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa menjadi fokus yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melanjutkan kajian yang telah ada, tetapi juga memberikan nilai kebaruan dengan menekankan pentingnya pembentukan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Astuti A. Samad & Heliati Fajriah, "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry"	Kedua penelitian sama-sama menekankan efektivitas metode pembinaan (peer tutoring di UIN Ar-Raniry dan metodologi pembinaan gencar dalam meningkatkan kemampuan tahsin al-Qur'an pada mahasiswa.	Penelitian Sri Astuti menggunakan metode peer tutoring, sedangkan penelitian gencar di IAIN Parepare menggunakan metode intensif dengan pembinaan bermukim di asrama selama satu bulan.
2	Fakhrul Rijal dkk, "Peningkatan	Kedua penelitian fokus pada	Penelitian Fakhrul Rijal menyoroti

	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PTKIN di Aceh"	pentingnya pembinaan tajwid dan <i>makharijul huruf</i> secara intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.	kendala jadwal dan keseriusan peserta, sedangkan penelitian gencar lebih menekankan pada strategi pembinaan dengan sistem bermukim untuk hasil optimal.
3	Nadilla Cantika Putri, dkk., "Analisis Program Tahsin dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong"	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti efektivitas program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an dengan pendekatan <i>talaqqi</i> dan tashih bacaan.	Penelitian Putri dkk. dilakukan di lembaga nonformal (Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong), sedangkan penelitian gencar dilaksanakan di lembaga formal (Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare) sebagai bagian dari sistem pendidikan perguruan tinggi Islam.
4	Subaeda, "Analisis Optimalisasi Komunikasi dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al-	Penelitian ini sama-sama membahas Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) di Ma'had Al-Jami'ah	Penelitian Subaeda berfokus pada aspek komunikasi dalam pelaksanaan program, khususnya bagaimana strategi komunikasi

Jami'ah Parepare"	IAIN Parepare, serta menyoroti peran program tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Keduanya juga menekankan pentingnya pembinaan intensif yang melibatkan tutor, pembimbing, dan lingkungan Ma'had sebagai faktor pendukung keberhasilan program.	antara pembina, tutor, dan peserta dapat mengoptimalkan keberhasilan gencar. Sementara penelitian Pogram Gencar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, termasuk pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambat kegiatan pembinaan. Dengan kata lain, penelitian Subaeda menyoroti proses komunikasi, sedangkan penelitian
-------------------	--	---

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an merupakan seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada al-Qur'an sebagai objek kajian utama, baik dalam aspek membaca (*qira'ah*), menghafal (*tahfiz*), memahami (*tafsir*), maupun mempraktikkan nilai-nilainya dalam kehidupan. Menurut Hidayati, pembelajaran al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca huruf arab atau menghafal ayat, tetapi juga mencakup

pembentukan sikap, nilai, dan spiritualitas peserta didik melalui interaksi yang mendalam dengan al-Qur'an.

Pada konteks teori belajar modern, pembelajaran al-Qur'an dapat dijelaskan melalui penerapan teori-teori pendidikan modern seperti behavioristik, kognitivistik, dan konstruktivistik. Ketiga teori ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam proses belajar mengajar al-Qur'an.

Penelitian ini berlandaskan pada teori behavioristik yang dikemukakan oleh John B. Watson sebagai pelopor aliran behaviorisme. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan respon yang dapat diamati. Dalam perkembangannya, teori behavioristik juga dikembangkan oleh beberapa tokoh lain seperti Ivan Pavlov, Edward Lee Thorndike, dan Burrhus Frederic Skinner yang menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran.¹⁸

Menurut B.F. Skinner, belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi karena adanya penguatan (*reinforcement*) terhadap respon yang diinginkan. Artinya, seseorang belajar ketika ia memberikan respon yang benar terhadap stimulus tertentu dan memperoleh penguatan positif yang mendorong pengulangan respon tersebut. Pada konteks pembelajaran al-Qur'an, stimulus berupa contoh bacaan yang diberikan oleh pembina atau tutor, sedangkan respon tampak dalam kemampuan mahasiswa menirukan bacaan tersebut dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Melalui latihan berulang (*drill*), peniruan (*imitation*), dan penguatan positif dari pembina, kemampuan membaca mahasiswa akan meningkat secara bertahap dan terukur.¹⁹ Pendekatan ini efektif diterapkan dalam tahap awal pembelajaran membaca al-Qur'an karena menumbuhkan kebiasaan,

¹⁸Irza A Syaddad and Dewi Isnawati Intan Putri, "Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya)" (Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹⁹Burrhus Frederic Skinner, *Science and Human Behavior* (Simon and Schuster, 1965).

kedisiplinan, serta keterampilan dasar yang benar melalui pembiasaan yang konsisten.

Khotim, Karim, dan Wulandari, juga menegaskan bahwa pendekatan behavioristik efektif diterapkan dalam studi al-Qur'an karena menekankan aspek pembiasaan dan pengulangan yang sistematis dalam memperbaiki bacaan.²⁰ Dengan demikian, teori behavioristik memberikan dasar konseptual yang kuat bagi program gencar di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare, karena proses pembelajarannya berfokus pada pembiasaan, pengulangan, dan penguatan perilaku positif yang membentuk kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih, tartil, dan beradab sesuai tuntunan Islam.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa, sanggup, atau cakap melakukan sesuatu. Kemampuan mencakup kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan beragam tugas secara tepat, efektif, dan efisien. Menurut konteks psikologi dan manajemen, kemampuan sering diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan tugas tertentu dengan baik.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Pada konteks pembelajaran al-Qur'an, kemampuan ini meliputi tiga aspek utama:

- a) Aspek Kognitif, berkaitan dengan kemampuan memahami huruf, tanda baca, serta penerapan hukum tajwid secara benar. Aspek ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap teori bacaan al-Qur'an, termasuk pengenalan *makharijul huruf* dan hukum panjang pendek (mad).

²⁰Khusnul Khotim, Qorin Karim, and Maharani Wulandari, "Behaviorism Psychology Approach in Quranic Studies," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 86–94.

- b) Aspek Psikomotorik, berhubungan dengan keterampilan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara fasih dan tepat. Aspek ini menekankan praktik langsung (*talaqqi* dan *tahsin*) yang memungkinkan mahasiswa memperbaiki kesalahan bacaan melalui bimbingan guru
- c) Aspek Afektif, mencakup sikap khusyuk, adab, serta kesungguhan dalam membaca al-Qur'an. Aspek ini menekankan pentingnya pembinaan spiritual dan pembiasaan agar membaca al-Qur'an tidak hanya menjadi aktivitas kognitif, tetapi juga ibadah yang bernilai moral dan religius.²¹

Selain itu, Hasibun menjelaskan bahwa kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Konteks pembelajaran al-Qur'an menunjukkan bahwa kemampuan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses latihan yang terus-menerus, pembiasaan yang konsisten, serta pengalaman belajar yang berkesinambungan, sebagaimana diterapkan melalui program pembinaan gencar di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare.²²

Dengan demikian, kemampuan membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seorang mahasiswa dalam memahami, melafalkan, serta mengamalkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Kemampuan ini merupakan hasil dari kombinasi antara pengetahuan teoritis, keterampilan praktik, dan sikap spiritual yang terbangun melalui proses pembinaan yang intensif dan berkelanjutan.

b. Membaca Al-Qur'an

²¹Stephen P Robbins and Tim Judge, *Organizational Behavior* (Pearson South Africa, 2009).

²²A Prahendratno Et Al., *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),.

Aktivitas membaca pada hakikatnya bukan hanya melafalkan huruf, tetapi juga memahami isi dan nilai teks yang dibaca. Menurut Dalman, membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan.²³ Pada konteks pembelajaran al-Qur'an, aktivitas membaca mencakup pelafalan ayat secara tepat serta penghayatan terhadap pesan-pesan spiritual yang tersirat di setiap lafaznya.

Terkait dengan konteks pendidikan Islam, aktivitas membaca memiliki makna yang lebih mendalam. Kata al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an* yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca". Hal ini sesuai dengan firman Allah pada wahyu pertama, *Iqra'* (bacalah), yang menunjukkan bahwa membaca merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan dan pengenalan terhadap wahyu Allah. Al-Qur'an dijelaskan oleh para ulama sebagai kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dengan lafaz-lafaz yang bersifat mukjizat. Pembacaannya bernilai ibadah, transmisinya terjaga melalui jalur mutawatir, dan keseluruhan wahyunya dihimpun dalam mushaf yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.²⁴

Menurut Quraish Shihab dalam *Membumikan Al-Qur'an*, al-Qur'an adalah wahyu Allah yang menjadi petunjuk hidup manusia, mencakup berbagai aspek kehidupan, baik aqidah, ibadah, maupun akhlak. Oleh karena itu, al-Qur'an bukan hanya kitab bacaan, melainkan juga pedoman hidup yang praktis.²⁵

²³Tubagus Ibnu Alfahmi And Ridwan Sudirman, "Keterlambatan Siswa Dalam Membaca Di Kelas," *Model Pembelajaran Aktif Dan Berkarakter*, 2025, 11.

²⁴Sudirman, *Ulumul Qur'an: Suatu Konsep Mengenal Al-Qur'an*, Nurkili Ramli (Jl. Raya Lewimanggung, No.122, Kel. Lewimanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456: Pt Rajagrafindo Persada, 2024).

²⁵M Quraish Shihab, "*Membumikan*" *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007).

Kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya dilihat dari kemampuan teknis dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap *makharijul huruf*, tajwid, dan adab tilawah. Terkait dengan konteks program gencar, kemampuan membaca al-Qur'an yang baik ditandai oleh tiga aspek utama: (1) ketepatan pelafalan huruf sesuai *makharijul huruf*, (2) penerapan hukum tajwid secara benar, dan (3) kekhusyukan serta adab spiritual dalam membaca.²⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul “Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong” bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dengan metode *talaqqi* dan *tashih* bacaan secara langsung oleh pembina yang kompeten.²⁷ Hasil penelitian ini menjadi dasar penguatan metode pembinaan program gencar

3. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah secara bahasa berarti pesantren kampus atau dapat diterjemahkan dengan pesantren mahasiswa. Sistem pendidikan di Indonesia, pesantren bukanlah sesuatu yang asing, karena pesantren merupakan sesuatu yang “asli” atau “*indigenous*”. Ma'had al-Jami'ah dalam kajian ini disetarakan dengan konsep pondok pesantren yang berada pada jenjang perguruan tinggi.²⁸ Dengan demikian kajian tentang Ma'had Al-Jami'ah juga menggunakan teori-teori tentang pondok pesantren. Menurut Fadilah, Ma'had al-Jami'ah tidak hanya menjadi

²⁶Indah Fitri Rahmawati et al., “Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Gender Pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 52–59.

²⁷Putri, Nelson, and Indrawari, “Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong.”

²⁸Mas'ud, “Efektivitas Program Pembinaan Membaca Al Qur'an Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Iain Palopo.”

tempat tinggal mahasiswa, tetapi juga pusat pembinaan spiritual, termasuk pembinaan baca tulis al-Qur'an.²⁹

Sistem asrama menumbuhkan kebiasaan religius, kedisiplinan, dan interaksi positif antar mahasiswa yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Selain itu, Subaeda juga menemukan bahwa pembinaan terstruktur di Ma'had berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi al-Qur'an mahasiswa.³⁰

Ma'had juga berperan strategis dalam membina mental dan spiritual mahasiswa melalui aktivitas keagamaan yang terstruktur dan pembinaan karakter disiplin agar mahasiswa menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan pengasuhan intensif oleh tutor yang mendampingi mahasiswa selama masa tinggal di Ma'had, menjadikan Ma'had al-Jami'ah sebagai wahana pembentukan generasi yang religius dan berintegritas tinggi.³¹

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memudahkan dalam mengambil rujukan serta memahami maksud dari suatu penelitian. Pada kerangka konseptual ini memberikan gambaran terkait dengan judul "Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare", sebagaimana yang penulis uraikan sebagai berikut:

²⁹Elza Nazriansyah Ritonga, "Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan" (IAIN Padangsidimpuan, 2022).

³⁰Subaeda, „Analisis Optimalisasi Komunikasi Dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah Iain Parepare“.

³¹Rizki Hajar und Elfi Yanti Ritonga, „Strategi pengurus ma'had al-jami'ah uinsu dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa pada kegiatan muhadharah“, *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 10, Nr. 2 (2024): 351–75.

a. Program Gencar

Program gencar adalah sebuah intervensi pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Program ini memiliki struktur yang jelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Program ini khusus dibuat guna mengatasi kebutuhan mahasiswa yang masih butuh pembinaan intensif dalam membaca al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan adalah *boarding system* selama satu bulan, di mana peserta belajar secara terjadwal setiap habis shalat subuh dan isya yang dilakukan di masjid. Dengan intensitas dan durasi yang terencana ini, proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi lebih efektif, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa meningkat dengan signifikan. Program ini tidak hanya fokus pada teori tajwid, tapi juga mengintegrasikan pembiasaan spiritual dalam asrama agar mahasiswa tidak hanya belajar, tapi juga mempraktikkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an mencakup tiga dimensi utama yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara sederhana, kemampuan ini adalah keterampilan mahasiswa dalam melafalkan ayat al-Qur'an dengan memperhatikan aturan tajwid, tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), dan adab atau etika membaca.

Komponen penting dalam kemampuan ini terdiri dari:

- 1) *Makharijul Huruf*: Penguasaan yang tepat tempat keluarnya huruf hijaiyah, agar pelafalan benar dan makna ayat tidak berubah.
- 2) Tajwid: Pengetahuan dan penerapan aturan membaca al-Qur'an dengan benar.
- 3) Mad: Penguasaan tahanan suara pada huruf mad untuk menjaga keindahan dan ketepatan bacaan.

- 4) Kelancaran: Kemampuan membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus.³²

Indikator keberhasilan kemampuan membaca al-Qur'an meliputi ketepatan pelafalan, penerapan hukum tajwid, panjang-pendek bacaan mad, kelancaran baca, dan kesadaran membaca dengan tartil (perlahan dan jelas).

1. Metode Pembelajaran dalam Program Gencar

Program ini mengadopsi beberapa metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, di antaranya:

- a. Metode *Talaqqi*: Mahasiswa belajar dengan mendengarkan pembina membaca kemudian menirukan sampai bacaan benar. Cara ini memberi kesempatan untuk koreksi langsung.³³
- b. Metode *Tahsin*: Fokus pada perbaikan kesalahan baca yang sudah ada dengan intensif, agar bacaan menjadi sempurna.³⁴
- c. Metode *Iqra'*: Pendekatan yang terstruktur dan sistematis, cocok untuk semua usia, memudahkan peserta memahami tahapan belajar membaca al-Qur'an dengan langkah demi langkah.³⁵

Ketiga metode ini dipadukan dalam sistem pembinaan boarding sehingga pembelajaran berlangsung tidak hanya di kelas, melainkan juga melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan asrama.

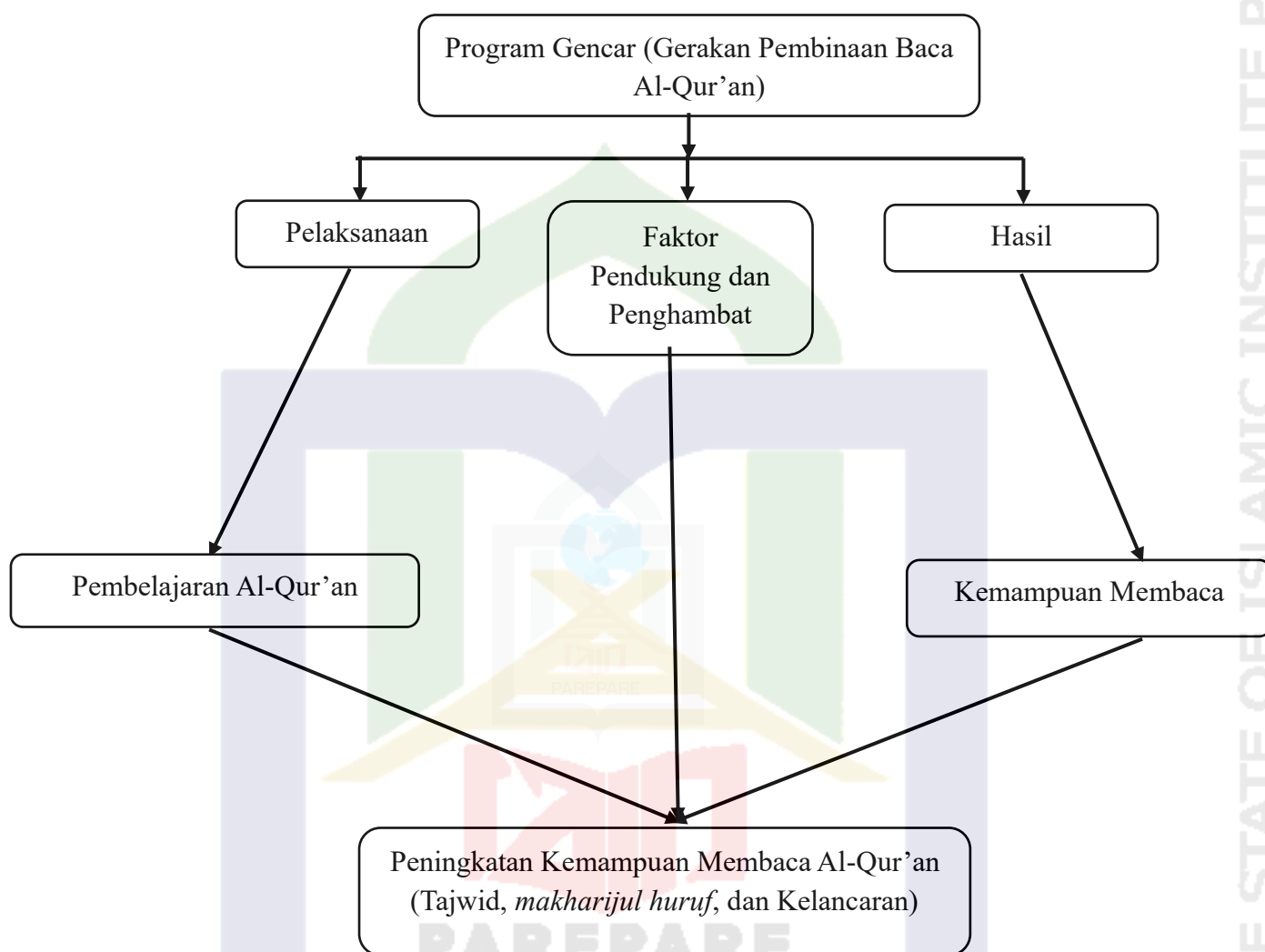
³²Fatiya Nurul Laily and Sitti Maesurah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): 12–26.

³³Ani Aspika, Lukman Asha, and Nelfa Sari, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Iain Curup, 2025).

³⁴Sinarti Wulansari Tarigan and Hasrian Rudi Setiawan, "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Primary Satit Phatnawitya School Yala Thailand," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 4443–49.

³⁵Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018.

D. Kerangka Pikir



Keterangan:

Diagram di atas menggambarkan alur penelitian tentang program gencar (Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program gencar sebagai pembinaan baca al-Qur'an bagi mahasiswa.

Rumusan masalah penelitian meliputi pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil program terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Landasan teori yang digunakan mencakup pembelajaran al-Qur'an, seperti tahsin, tajwid, *makharijul huruf*, dan latihan membaca, serta teori kemampuan membaca al-Qur'an.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, terutama dalam aspek tajwid, *makharijul huruf*, dan kelancaran membaca.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam tentang pelaksanaan program gencar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³⁶

Sementara itu, menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.³⁷

Pendekatan ini dianggap tepat karena peneliti ingin menggambarkan secara langsung proses, pelaksanaan, serta pengaruh program gencar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

Adapun pendekatan yang digunakan meliputi:

1. Pendekatan *Pedagogis*, untuk melihat bagaimana metode pembinaan yang digunakan dalam program gencar memengaruhi kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa.
2. Pendekatan *Sosiologis*, untuk memahami pengaruh lingkungan Ma'had dan interaksi sosial antar mahasiswa dalam proses pembinaan baca al-Qur'an.

³⁶Sofia Yustiyani Suryandari, "Metode Penelitian Kualitatif:(Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)," 2019.

³⁷Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

3. Pendekatan Teologis-Normatif, untuk meninjau dasar nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembinaan al-Qur'an.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare, tepatnya di Jl. Amal Bhakti No. 8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pembinaan mahasiswa dalam bidang keislaman, khususnya pembinaan kemampuan baca al-Qur'an. Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan dengan menyesuaikan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sebagai bentuk pembinaan intensif berbasis asrama. Selain itu, penelitian ini juga memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program, seperti kompetensi tutor, sarana prasarana, serta motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

Aspek lain yang dikaji untuk melihat sejauh mana dampak program gencar terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, yang meliputi ketepatan *makharijul huruf*, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta penghayatan adab tilawah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan kontribusi program gencar dalam membentuk kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa secara optimal.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian naratif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program gencar.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pembina tahsin, peserta program, dan pengelola Ma'had al-Jami'ah.
- b. Data Sekunder, berupa dokumen pendukung seperti pedoman pelaksanaan gencar, daftar peserta, hasil evaluasi baca al-Qur'an, serta literatur terkait pembinaan tahsin dan literasi al-Qur'an di perguruan tinggi Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Merupakan tujuan dari penelitian data adalah mendapatkan data. Berikut adalah penjelasan secara singkat bagian dari pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti di lapangan. Observasi tidak hanya sekadar melihat, tetapi juga melibatkan proses pencatatan yang sistematis terhadap berbagai gejala, peristiwa, dan interaksi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.³⁸

³⁸Sukmawati et al., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

Metode penelitian kualitatif ini, observasi memiliki peranan yang sangat penting karena memberikan gambaran yang nyata (*real setting*) mengenai situasi dan kondisi objek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara langsung tanpa perantara, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Selain itu, observasi juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi hal-hal yang mungkin tidak disadari oleh informan, tetapi memiliki pengaruh terhadap proses penelitian.

Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Observasi dilakukan secara sistematis dan terencana dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembinaan membaca al-Qur'an mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, persepsi, serta pemahaman informan terhadap suatu fenomena yang diteliti. Wawancara menjadi metode yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁹

Proses wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara intensif, terbuka, dan fleksibel untuk menggali informasi secara detail terkait pelaksanaan program gencar. Jenis

³⁹M A C P et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya secara luas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam.

Proses wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap memiliki informasi relevan dengan penelitian yaitu:

1. Pengelola Ma'had al-Jami'ah, yang berperan dalam pengelolaan dan kebijakan program.
2. Tutor program gencar, yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.
3. Mahasiswa peserta program gencar, sebagai subjek utama yang mengalami langsung proses pembinaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Arikunto, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, atau dokumen lain yang relevan dengan masalah penelitian.⁴⁰

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar peserta program gencar, jadwal kegiatan, foto-foto pelaksanaan pembinaan, serta arsip laporan evaluasi kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti faktual mengenai pelaksanaan program.

⁴⁰Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022),

E. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, setiap informan memiliki latar belakang, pengalaman, dan sudut pandang yang tidak sama, sehingga informasi yang diberikan bisa saja berbeda. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbandingan untuk melihat tingkat konsistensi data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara pembina Ma'had, tutor program gencar, serta mahasiswa peserta program. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah informasi yang diberikan memiliki kesesuaian atau justru terdapat perbedaan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Apabila data yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan kesamaan, maka data tersebut dianggap lebih kredibel. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, maka peneliti akan melakukan pendalaman lebih lanjut untuk memahami alasan di balik perbedaan tersebut, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai pelaksanaan program gencar.

2. Triangulasi Teknik, merupakan cara untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan satu teknik saja sering kali belum cukup untuk menjamin kebenaran data, sehingga perlu didukung oleh teknik lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi,

wawancara, dan dokumentasi, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing teknik tersebut.

Pada penelitian ini, data hasil wawancara mengenai pelaksanaan program gencar akan dibandingkan dengan hasil observasi langsung di lapangan serta didukung oleh dokumentasi yang ada. Misalnya, jika hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran berjalan dengan baik, maka peneliti akan memastikan melalui observasi apakah metode tersebut benar-benar diterapkan secara efektif. Selain itu, dokumentasi seperti foto kegiatan atau laporan program juga digunakan untuk memperkuat data tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber atau teknik saja, sehingga tingkat keakuratannya menjadi lebih tinggi.

3. Triangulasi Waktu, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, kondisi di lapangan dapat berubah seiring waktu, baik karena faktor situasi, kondisi informan, maupun perkembangan program yang diteliti. Oleh karena itu, pengambilan data tidak cukup dilakukan hanya sekali, tetapi perlu dilakukan secara berulang pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada beberapa waktu yang berbeda, misalnya pada awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan program gencar. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perubahan dalam pelaksanaan program maupun kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban informan. Jika data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian meskipun diambil pada waktu yang berbeda, maka data tersebut dapat dianggap lebih valid dan dapat

dipercaya. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, maka peneliti perlu melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.⁴¹

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses yang sistematis untuk menemukan dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁴² Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang terkumpul biasanya sangat banyak dan beragam, sehingga tidak semuanya dapat digunakan secara langsung. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan proses pemilihan dan penyaringan data agar hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Proses ini meliputi kegiatan menyeleksi, merangkum, serta mengelompokkan data sehingga menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

Reduksi data dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membaca dan menelaah data secara menyeluruh, kemudian memilih data yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program gencar. dan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Data yang dianggap tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian akan disisihkan. Selanjutnya, data yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, seperti pelaksanaan program, metode pembelajaran,

⁴¹Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Pusaka Almaida, 2020).

⁴²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

faktor pendukung dan penghambat, serta hasil kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

Melalui proses reduksi data ini, peneliti dapat memusatkan perhatian pada informasi yang benar-benar penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data juga membantu dalam menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih terstruktur, bermakna, dan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas Program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Penyajian data merupakan tahapan lanjutan dalam analisis penelitian kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah diseleksi dan disederhanakan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai hasil penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data. Data yang disajikan tidak lagi dalam bentuk mentah, tetapi telah diorganisasikan dalam bentuk yang lebih terstruktur seperti uraian naratif, tabel, maupun bagan.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara runtut dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan secara jelas mengenai pelaksanaan program gencar, mulai dari perencanaan, proses pembinaan, hingga evaluasi program. Selain itu, data juga disajikan terkait metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor dalam membimbing mahasiswa membaca al-Qur'an, seperti metode tahsin, *talaqqi*, dan latihan berulang. Untuk memperjelas informasi, peneliti juga dapat menggunakan tabel atau bagan

sederhana yang menunjukkan alur kegiatan atau hasil perkembangan kemampuan mahasiswa.

Melalui penyajian data yang baik, peneliti dapat lebih mudah memahami keseluruhan hasil penelitian serta menemukan hubungan antara berbagai aspek yang diteliti, seperti faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Penyajian data juga membantu dalam proses penarikan kesimpulan, karena data yang telah tersusun rapi akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi temuan-temuan penting. Dengan demikian, tahap penyajian data menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami secara jelas, sistematis, dan memiliki makna yang mendalam. .

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir analisis data adalah Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada awalnya bersifat sementara, karena masih memungkinkan adanya perubahan seiring dengan bertambahnya data atau ditemukannya informasi baru di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tidak langsung menetapkan kesimpulan akhir, melainkan melakukan proses peninjauan dan pengkajian ulang terhadap seluruh data yang telah diperoleh.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, kemudian mencari pola, hubungan, serta makna yang muncul dari data tersebut. Peneliti menganalisis secara mendalam bagaimana pelaksanaan program gencar, metode pembinaan yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Kesimpulan yang diperoleh kemudian dibandingkan kembali dengan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi nyata di lapangan.

Peneliti melakukan proses verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya dengan menggunakan teknik triangulasi. Melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, peneliti memastikan bahwa data yang digunakan telah konsisten dan saling mendukung. Setelah dilakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan data, kesimpulan akhir kemudian dapat ditetapkan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan serta memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas program gencar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis agar menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁴³ Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan, tetapi juga mengungkap makna di balik data tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan, metode pembinaan yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa secara nyata dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

⁴³Fikri dkk, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023" (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare merupakan lembaga pembinaan keagamaan berbasis asrama yang memiliki fungsi sebagai pusat pengembangan spiritual, pembentukan karakter religius, serta peningkatan kemampuan keislaman mahasiswa. Menurut Fadilah, Ma'had al-Jami'ah tidak hanya menjadi tempat tinggal mahasiswa, tetapi juga pusat pembinaan spiritual, termasuk pembinaan baca tulis al-Qur'an. Ritonga menegaskan bahwa sistem asrama menumbuhkan kebiasaan religius, kedisiplinan, dan interaksi positif antarmahasiswa, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Salah satu fokus pembinaan yang menjadi perhatian utama di Ma'had al-Jami'ah adalah peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa melalui program gencar (Gerakan Pembinaan Baca al-Qur'an).

Program gencar merupakan program pembinaan baca al-Qur'an yang dirancang untuk membantu mahasiswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih berada di bawah standar. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui proses seleksi, pembinaan, pendampingan, dan evaluasi. Kehadiran program gencar menunjukkan adanya komitmen Ma'had al-Jami'ah dalam membina mahasiswa agar memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran al-Qur'an merupakan seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada al-Qur'an sebagai objek kajian utama, baik dalam aspek membaca (*qira'ah*), menghafal (*tahfiz*), memahami (*tafsir*), maupun mempraktikkan nilai-nilainya dalam kehidupan. Menurut Hidayati, pembelajaran al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca huruf Arab atau menghafal ayat, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan spiritualitas peserta didik melalui interaksi yang mendalam dengan al-Qur'an.

1. Pelaksanaan Program Gencar (Gerakan Pembinaan Baca al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Program gencar merupakan salah satu program unggulan Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare yang secara khusus difokuskan pada pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Program ini hadir sebagai bentuk solusi terhadap masih ditemukannya mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kondisi tersebut menjadi perhatian serius pihak Ma'had mengingat kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi Islam. Kemampuan membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seorang mahasiswa dalam memahami, melafalkan, serta mengamalkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Kemampuan ini merupakan hasil dari kombinasi antara pengetahuan teoretis, keterampilan praktik, dan sikap spiritual yang terbangun melalui proses pembinaan yang intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Ma'had al-Jami'ah, program gencar mulai dilaksanakan secara intensif pada tahun 2022. Program tersebut lahir setelah adanya musyawarah nasional pimpinan Ma'had al-Jami'ah yang membahas pentingnya peningkatan kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa. Sebagaimana disampaikan oleh pengelola Ma'had berikut ini:

"Program gencar dimulai pada tahun 2022, setelah mengikuti kegiatan Rihlah Ilmiah dan Musyawarah Nasional Mudir. Pada saat itu, pimpinan Ma'had yang baru dilantik pada bulan Oktober 2022 menyelenggarakan musyawarah nasional, dan setelah musyawarah tersebut barulah program gencar mulai dijalankan."⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program gencar tidak lahir secara tiba-tiba, tetapi melalui proses perencanaan yang matang dan hasil musyawarah bersama pimpinan Ma'had. Program ini dibentuk sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa

⁴⁴St. Fauziah, Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

di lingkungan IAIN Parepare. Penelitian ini berlandaskan pada teori behavioristik, yang menjelaskan bahwa proses belajar merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan respon yang dapat diamati. Menurut B. F. Skinner, belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi karena adanya penguatan (*reinforcement*) terhadap respons yang diharapkan. Pada konteks pembelajaran al-Qur'an, stimulus berupa contoh bacaan yang diberikan oleh pembina atau tutor, sedangkan respons terlihat pada kemampuan mahasiswa menirukan bacaan secara tepat sesuai kaidah tajwid dan *makharijul huruf*.

Tujuan utama program gencar adalah membantu mahasiswa yang masih kurang mampu membaca al-Qur'an agar dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh pengelola Ma'had berikut ini:

"Tujuan dari program gencar adalah untuk membelajarkan mahasiswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an agar dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid."⁴⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa fokus utama program gencar bukan hanya sekadar mengajarkan mahasiswa membaca al-Qur'an, tetapi juga memperbaiki kualitas bacaan mereka sesuai aturan tajwid dan *makharijul huruf*. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki orientasi pembelajaran yang jelas dan terarah. Dalam pelaksanaannya, program gencar diawali dengan placement test atau tes kemampuan awal membaca al-Qur'an bagi mahasiswa baru. Tes ini dilaksanakan setiap awal semester untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Mahasiswa yang dinilai belum memenuhi standar akan direkrut menjadi peserta program gencar. Sebagaimana hasil wawancara oleh pengelola Ma'had yang menyatakan bahwa:

⁴⁵St. Fauziah Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

"Penentuan peserta yang mengikuti program gencar didasarkan pada hasil placement test yang dilaksanakan setiap awal semester bagi mahasiswa baru. Bagi mahasiswa yang hasil bacaannya berada di bawah standar, mereka akan direkrut untuk mengikuti seluruh kegiatan dalam program gencar."⁴⁶

Pelaksanaan placement test menunjukkan bahwa program gencar menerapkan sistem pembelajaran yang terukur. Dengan adanya tes kemampuan awal, tutor dapat mengetahui kondisi peserta secara lebih rinci sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa. Sistem ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta tidak disamaratakan dalam satu tingkatan kemampuan. Pada konteks ini, kemampuan mencakup aspek kognitif (memahami huruf, tanda baca, serta penerapan hukum tajwid), psikomotorik (keterampilan melafalkan ayat secara fasih), dan afektif (sikap khusyuk dan adab membaca). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa program gencar mengalami beberapa perkembangan sistem sejak pertama kali dilaksanakan. Pada awal pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara fleksibel berdasarkan kesepakatan antara tutor dan peserta. Namun, sistem tersebut dianggap kurang efektif karena pembelajaran berlangsung kurang terkontrol.

Pengelola Ma'had menyatakan bahwa:

"Program gencar telah mengalami berbagai perubahan sistem pelaksanaan. Pada awalnya, kegiatan pembelajaran dilakukan secara bebas di berbagai tempat berdasarkan kesepakatan antara tutor dan mahasiswa yang bersangkutan, dan sistem tersebut berlangsung selama satu semester."⁴⁷

Seiring berjalannya waktu, sistem pembelajaran kemudian mengalami perubahan. Pada tahun 2023, peserta gencar dikumpulkan dalam ruangan tertentu dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelum perkuliahan dimulai. Sistem ini

⁴⁶St. Fauziah Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

⁴⁷St. Fauziah Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan peserta dalam mengikuti pembelajaran. Pengelola Ma'had kembali menyatakan bahwa:

"Pada tahap kedua yang dilaksanakan pada tahun 2023, mahasiswa baru yang terdaftar sebagai peserta gencar dikumpulkan dalam suatu ruangan dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu pada pagi hari sebelum perkuliahan dimulai, sekitar pukul 06.30 hingga 07.30. Peserta dikelompokkan berdasarkan fakultas masing-masing, seperti peserta dari Febi dikumpulkan bersama peserta dari Febi, dan seterusnya."⁴⁸

Pada tahap berikutnya, sistem pembelajaran kembali mengalami perubahan menjadi sistem boarding atau sistem asrama. Dalam sistem ini, peserta gencar diwajibkan tinggal di asrama selama satu bulan untuk mendapatkan pembinaan secara intensif. Sistem boarding dianggap lebih efektif karena peserta berada dalam lingkungan religius yang mendukung pembiasaan membaca al-Qur'an secara terus-menerus. Subaeda menemukan bahwa pembinaan terstruktur di Ma'had berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi al-Qur'an mahasiswa.

Sebagaimana hasil wawancara oleh pengelola Ma'had yang menyatakan bahwa:

"Pada tahap ketiga yang sedang berjalan saat ini, sistem pelaksanaan kembali mengalami perubahan. Peserta gencar kini ditempatkan di asrama secara bergilir, kemudian menjalani pembinaan selama satu bulan penuh, setelah itu digantikan oleh gelombang peserta berikutnya, dan demikian seterusnya."⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pengelola Ma'had terus melakukan evaluasi dan inovasi terhadap sistem pembelajaran gencar agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Sistem boarding memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta untuk mendapatkan pembinaan secara intensif, disiplin, dan berkesinambungan. Pada proses pembelajaran, tutor menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan

⁴⁸St. Fauziah Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

⁴⁹St. Fauziah Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

kemampuan peserta. Salah satu metode yang dominan digunakan adalah metode *iqra'* dan *talaqqi*. Tutor pertama bernama Eka Nurfadilah, menyatakan bahwa peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an mereka.

"Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan metode *iqra'*. Berkaitan dengan pembagian kelompok dalam program gencar, terdapat peserta yang masih sangat minim pengetahuannya terkait bacaan al-Qur'an, dan ada pula yang sudah memiliki sedikit kemampuan, sehingga terbentuk kelas B dan kelas C."⁵⁰

Penggunaan metode *iqra'* sangat membantu peserta yang masih berada pada tahap dasar, terutama mahasiswa yang belum mengenal huruf hijaiyah atau masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Metode ini memberikan pembelajaran secara bertahap sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Khotim, Karim, dan Wulandari menegaskan bahwa pendekatan behavioristik efektif diterapkan dalam studi al-Qur'an karena menekankan aspek pembiasaan dan pengulangan yang sistematis dalam memperbaiki bacaan. Selain metode *iqra'*, tutor juga menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran. Metode *talaqqi* dilakukan dengan cara tutor membaca ayat terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta secara berulang-ulang hingga bacaan mereka dianggap benar. Tutor kedua bernama Nurlingga Ibrahim menyatakan bahwa:

"Saya menggunakan metode *iqra'* dan *talaqqi*. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta gencar dibagi sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, yang sebelumnya telah diidentifikasi melalui placement test. Bagi peserta yang kemampuannya sudah berada dalam kategori cukup mampu, mereka diberikan pembinaan tahsin yang mencakup pembelajaran tajwid dan aspek-aspek lainnya. Sementara itu, bagi peserta yang kemampuannya masih sangat terbatas atau bahkan belum mengenal huruf sama sekali, mereka ditempatkan pada kelompok yang akan menggunakan metode *iqra'*."⁵¹

⁵⁰Eka Nurfadilah, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

⁵¹Nurlingga Ibrahim, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

Tutor ketiga bernama Aviv Ma'arif menyatakan bahwa:

”Metode yang saya gunakan ialah metode *talaqqi*, dimana mahasiswa membaca dan saya mengoreksi jika ada kesalahan dalam bacaannya”⁵²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode *talaqqi* memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh bimbingan secara langsung sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, peserta memperoleh umpan balik yang cepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Metode *talaqqi* dianggap efektif karena peserta dapat langsung mendengarkan contoh bacaan yang benar dari tutor. Selain itu, tutor juga dapat langsung mengoreksi kesalahan peserta, baik dari segi *makharijul huruf*, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid. Hal ini sejalan dengan penelitian "Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong" bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dengan metode *talaqqi* dan tashih bacaan secara langsung oleh pembina yang kompeten.

Selain itu, tutor ketiga menjelaskan bahwa pembagian kelompok belajar tidak dilakukan berdasarkan kemampuan awal peserta. Selama proses pembelajaran berlangsung, tutor mengidentifikasi kemampuan masing-masing mahasiswa, kemudian menyesuaikan bentuk pembinaan sesuai tingkat kemampuan mereka. Tutor ketiga menyatakan bahwa:

"Untuk proses pembagian kelompok tidak berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswa. Nanti pengajar yang mengidentifikasi tingkat kemampuan mahasiswa.”⁵³

Pada proses pembelajaran, tutor tidak hanya fokus pada aspek teknis bacaan, tetapi juga memberikan motivasi kepada peserta agar tetap semangat dalam belajar.

⁵²Aviv Ma'arif, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 28 April 2026.

⁵³Aviv Ma'arif, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 28 April 2026.

Hal ini penting karena sebagian peserta merasa kurang percaya diri dengan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Tutor pertama menyatakan bahwa:

"Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, kami akan mengoreksinya secara langsung dan senantiasa memberikan motivasi agar peserta yang dibimbing semakin bersemangat dalam belajar."⁵⁴

Tutor ketiga menyatakan bahwa:

"Interaksi saya dalam proses belajar cukup mengoreksi bacaan jika ada kesalahan dan di akhir proses pembelajaran saya berikan motivasi agar semakin semangat dan cinta untuk mempelajari Al-Qur'an itu sendiri."⁵⁵

Motivasi yang diberikan tutor menjadi salah satu bentuk pendekatan emosional yang membantu peserta merasa lebih nyaman selama mengikuti pembelajaran. Kedekatan antara tutor dan peserta juga membuat proses pembelajaran berlangsung lebih terbuka dan komunikatif. Salah satu peserta program gencar yang bernama Janaria, menyatakan bahwa sebelum mengikuti program, ia merasa kurang percaya diri terhadap bacaan al-Qur'annya.

"Sebelum mengikuti program gencar, kemampuan membaca al-Qur'an saya masih belum baik dan saya kurang percaya diri dengan bacaan saya sendiri."⁵⁶

Peserta gencar yang bernama Muh Kipli Yusuf menyatakan juga bahwa:

"Sebelum saya masuk program gencar, kemampuan membaca Al-Qur'an saya bisa dibilang kurang sekali."⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program gencar bukan hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri peserta dalam membaca al-Qur'an di depan orang lain, yang mencakup aspek afektif kemampuan. Selain itu, peserta juga

⁵⁴Eka Nurfadilah, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

⁵⁵Aviv Ma'arif, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 28 April 2026.

⁵⁶Janaria, Peserta Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 27 April 2026.

⁵⁷Muh Kipli Yusuf, Peserta Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 26 April 2026.

menjelaskan bahwa jadwal pembelajaran terkadang terasa cukup padat, terutama pada waktu subuh dan maghrib. Namun demikian, jadwal tersebut tetap dijalankan sebagai bentuk pembiasaan bagi peserta agar lebih disiplin dalam belajar al-Qur'an.

Lebih lanjut, peserta gencar menjelaskan bahwa keikutsertaannya dalam Program gencar merupakan pilihan pribadi karena menyadari pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kewajiban setiap muslim. Peserta kedua menyatakan bahwa:

"Alasan saya mengikuti program gencar adalah pilihan saya sendiri, karena pintar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi kita umat Muslim."⁵⁸

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program gencar di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare telah berjalan secara sistematis, terstruktur, dan mengalami perkembangan yang berkelanjutan. Program ini diawali dengan pelaksanaan placement test untuk mengidentifikasi kemampuan awal membaca al-Qur'an mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan proses pembinaan melalui pengelompokan peserta sesuai tingkat kemampuan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode *iqra'* dan *talaqqi*, serta penerapan sistem boarding yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara intensif. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola Ma'had dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dari aspek *makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran membaca, Program gencar juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan motivasi belajar, serta membiasakan mahasiswa untuk lebih dekat dengan al-Qur'an melalui lingkungan pembelajaran yang religius. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program didukung oleh adanya evaluasi sistem secara berkelanjutan, bimbingan langsung dari tutor, pemberian umpan balik

⁵⁸Muh Kipli Yusuf, Peserta Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 26 April 2026.

dan motivasi, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, Program gencar tidak hanya berperan sebagai program peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter religius mahasiswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam di lingkungan Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Pelaksanaan Program Gencar di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program. Faktor pendukung menjadi aspek yang memperkuat efektivitas pembelajaran, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar program dapat berjalan lebih optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program gencar.

a. Faktor Pendukung Program Gencar

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pelaksanaan gencar adalah tersedianya fasilitas asrama yang memadai. Keberadaan asrama memberikan ruang yang lebih kondusif bagi peserta untuk mengikuti pembelajaran secara intensif. Sistem asrama memungkinkan peserta lebih mudah diarahkan dan diawasi selama proses pembinaan berlangsung. Selain itu, suasana religius di lingkungan asrama membantu peserta membiasakan diri membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ma'had juga berperan strategis dalam membina mental dan spiritual mahasiswa melalui aktivitas keagamaan yang terstruktur dan pembinaan karakter disiplin agar mahasantri menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pengelola Ma'had menjelaskan bahwa fasilitas asrama menjadi salah satu pendukung terbesar dalam pelaksanaan program gencar.

"Alhamdulillah, sebelumnya kami pernah difasilitasi dengan ruang kelas, dan saat ini telah tersedia pula fasilitas asrama. Fasilitas asrama tersebut sesungguhnya sangat mendukung keberlangsungan kegiatan gencar."⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan fasilitas asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi peserta, tetapi juga menjadi media pembentukan suasana belajar yang lebih terarah. Dengan tinggal di asrama, peserta memiliki waktu belajar yang lebih teratur serta lebih mudah mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Selain fasilitas asrama, faktor pendukung lainnya adalah tersedianya tempat belajar yang memadai. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilaksanakan di masjid atau area lain di lingkungan Ma'had. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih fleksibel dan nyaman bagi peserta. Tutor pertama menyatakan bahwa:

"Terdapat berbagai fasilitas yang diberikan, seperti kegiatan pembinaan itu sendiri, serta fasilitas tempat belajar yang mencakup asrama dan Masjid Al-Wasilah. Pada dasarnya, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja di lingkungan Ma'had."⁶⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh tutor lain yang menjelaskan bahwa lingkungan Ma'had merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program gencar. Menurutnya, suasana belajar yang terbentuk di lingkungan Ma'had mampu mendorong semangat peserta untuk terus belajar membaca al-Qur'an. Tutor ketiga tersebut menyatakan bahwa:

"Untuk aspek pendukung kelancaran pembinaan menurut saya ada pada lingkungan Ma'had itu sendiri, di mana mereka dikelilingi oleh orang-orang yang gemar belajar sehingga semangat mereka juga ikut terdorong dalam mengikuti pembelajaran atau pembinaan."⁶¹

Hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi peserta. Interaksi dengan

⁵⁹St. Fauziah, Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

⁶⁰Eka Nurfadilah, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

⁶¹Aviv Ma'arif, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 28 April 2026.

sesama mahasantri yang memiliki semangat belajar tinggi mampu menciptakan budaya belajar yang baik sehingga peserta lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Dengan demikian, lingkungan Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan program, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung terbentuknya motivasi dan kebiasaan belajar al-Qur'an.

Selain itu, efektivitas waktu pelaksanaan pembelajaran juga dirasakan oleh sebagian peserta. Salah seorang peserta mengungkapkan bahwa jadwal pembelajaran setelah salat Subuh maupun setelah salat Isya cukup membantu proses belajar karena suasana masih tenang dan peserta dapat lebih fokus. Peserta gencar kedua menyatakan bahwa:

"Pembinaan setelah Subuh atau Isya sangat efektif karena dilakukan setelah salat Subuh sehingga kita bisa belajar dengan sangat lancar."⁶²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan aktivitas ibadah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Kondisi peserta yang masih segar pada waktu Subuh serta lingkungan yang relatif tenang memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih berkonsentrasi dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Faktor pendukung berikutnya adalah dedikasi dan peran tutor dalam mendampingi peserta selama proses pembelajaran. Tutor memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan program gencar karena mereka menjadi pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta setiap hari. Tutor tidak hanya mengajarkan cara membaca al-Qur'an, tetapi juga memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan secara intensif kepada peserta. Pengelola Ma'had memberikan apresiasi terhadap peran tutor sebagai berikut:

"Kami merasa bahwa para tutor sangat membantu dalam program ini. Mahasiswa yang sebelumnya tidak mampu membaca al-Qur'an, dengan kehadiran tutor yang bersedia meluangkan waktunya secara ikhlas meskipun mereka sendiri masih berstatus mahasiswa, kini mampu

⁶²Muh Kipli Yusuf, Peserta Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 26 April 2026.

membimbing adik-adiknya untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini sungguh menjadi sesuatu yang patut disyukuri."⁶³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tutor memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program gencar. Keikhlasan dan kesabaran tutor dalam membimbing peserta menjadi salah satu kekuatan utama program ini. Tutor yang berasal dari mahasiswa senior juga dinilai lebih mudah membangun kedekatan emosional dengan peserta sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih santai dan komunikatif. Selain itu, lingkungan Ma'had yang religius dan disiplin juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Lingkungan asrama yang dipenuhi dengan aktivitas keagamaan membuat peserta lebih mudah terbiasa dengan kegiatan membaca al-Qur'an. Aturan-aturan yang diterapkan di Ma'had juga membantu peserta menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Tutor kedua menjelaskan bahwa:

"Lingkungan Ma'had juga turut memberikan dukungan yang nyata, karena terdapat aturan yang mengharuskan pembelajaran gencar dilaksanakan setiap waktu subuh dan maghrib, sehingga aturan tersebut secara langsung mendorong peserta gencar untuk bangun pada waktu subuh dan hadir mengikuti pembelajaran pada waktu maghrib."⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa lingkungan Ma'had memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kebiasaan belajar peserta. Jadwal pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin pada waktu subuh dan maghrib membantu peserta membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar al-Qur'an. Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme peserta dalam mengikuti program gencar. Sebagian besar peserta menunjukkan semangat yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena mereka menyadari pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an. Antusiasme tersebut terlihat dari kehadiran peserta yang cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tutor pertama menyatakan bahwa:

⁶³St. Fauziah Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

⁶⁴Nurlingga Ibrahim, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

"Sebagian besar peserta sangat aktif, meskipun ada beberapa yang kurang aktif atau memiliki kegiatan lain sehingga jarang hadir dalam pembelajaran. Namun secara keseluruhan, jumlah peserta yang hadir tergolong banyak."⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh tutor kedua yang menjelaskan bahwa mayoritas peserta memiliki semangat belajar yang baik.

"Berdasarkan pengalaman saya dalam mengajar, mayoritas peserta menunjukkan sikap yang antusias."⁶⁶

Antusiasme peserta menjadi faktor penting karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kesungguhan peserta dalam belajar. Peserta yang memiliki kemauan belajar tinggi cenderung lebih cepat mengalami peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dibandingkan peserta yang kurang aktif. Selain itu, adanya evaluasi berkala dalam program gencar juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta serta memastikan bahwa peserta benar-benar mengalami peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan adanya evaluasi, tutor dapat mengetahui bagian-bagian bacaan yang masih perlu diperbaiki oleh peserta.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa faktor pendukung program gencar meliputi tersedianya fasilitas asrama dan tempat belajar, dedikasi tutor, lingkungan Ma'had yang religius dan disiplin, antusiasme peserta, serta adanya evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Faktor-faktor tersebut saling mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

b. Faktor Penghambat Program Gencar

Di samping faktor pendukung, pelaksanaan program gencar juga menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas program. Salah satu hambatan utama adalah masih adanya mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran untuk

⁶⁵Eka Nurfadilah, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

⁶⁶Nurlingga Ibrahim, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

mengikuti program secara serius. Sebagian mahasiswa enggan mengikuti pembelajaran atau tidak disiplin dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Ma'had. Pengelola Ma'had menyatakan bahwa:

"Di antara beberapa mahasiswa yang telah ditetapkan untuk mengikuti kegiatan gencar, terdapat sebagian yang tidak bersedia tinggal di asrama, padahal mereka adalah mahasiswa yang sesungguhnya membutuhkan pembinaan tersebut."⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran sebagian mahasiswa menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program gencar. Padahal, mahasiswa yang menolak mengikuti pembinaan merupakan mahasiswa yang justru membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, pengelola Ma'had juga menjelaskan bahwa belum adanya aturan akademik yang mengikat membuat sebagian mahasiswa kurang serius mengikuti program. Akibatnya, pihak Ma'had hanya dapat memberikan arahan dan motivasi tanpa memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi yang tegas kepada peserta yang tidak disiplin.

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan kemampuan dasar peserta yang sangat beragam. Dalam satu kelompok pembelajaran terdapat peserta yang sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an cukup baik, tetapi ada juga peserta yang masih berada pada tahap dasar bahkan belum mengenal huruf hijaiyah. Perbedaan kemampuan tersebut membuat tutor harus bekerja lebih ekstra dalam menyesuaikan metode pembelajaran. Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa, sanggup, atau cakap melakukan sesuatu, dan merupakan hasil perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tutor pertama menyatakan bahwa:

⁶⁷St. Fauziah, Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

"Karena sejak awal peserta memang belum memiliki pengetahuan sama sekali tentang membaca al-Qur'an, proses pengajaran menjadi sangat sulit bagi kami, ditambah lagi dengan keterbatasan waktu yang tersedia."⁶⁸

Tutor kedua juga mengungkapkan hal yang serupa:

"Terdapat beberapa mahasiswa yang benar-benar sulit untuk diarahkan dan dibimbing, kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan kognitif yang mereka miliki."⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan kemampuan dasar peserta menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Tutor harus menggunakan pendekatan yang berbeda-beda agar seluruh peserta dapat memahami materi yang diajarkan. Selain perbedaan kemampuan dasar, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan yang cukup besar dalam pelaksanaan program gencar. Waktu pembinaan yang hanya berlangsung selama satu bulan dinilai belum cukup bagi peserta yang memulai pembelajaran dari tingkat dasar *iqra'*. Tutor kedua menyatakan bahwa:

"Waktu pelaksanaan pembelajaran gencar sangat singkat, terlebih bagi mahasiswa yang harus memulai dari awal menggunakan metode *iqra'*. Durasi yang hanya satu bulan terasa belum mencukupi, sehingga ada peserta yang meskipun sudah menyelesaikan buku *iqra'*, namun belum cukup mampu melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara lancar."⁷⁰

Keterbatasan waktu tersebut membuat beberapa peserta belum mampu mencapai target pembelajaran secara maksimal. Peserta yang kemampuan awalnya sangat rendah membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk dapat membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid. Peserta gencar juga menyampaikan harapannya terkait pelaksanaan program:

"Harapan saya untuk program ini ke depannya, apabila memungkinkan, sebaiknya peserta yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik

⁶⁸Eka Nurfadilah, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

⁶⁹Nurlingga Ibrahim, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

⁷⁰Nurlingga Ibrahim, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

tidak perlu ikut dari awal *iqra'* lagi, karena durasi program hanya satu bulan dan itu bukanlah waktu yang panjang."⁷¹

Selain keterbatasan waktu, faktor kedisiplinan peserta juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program gencar. Masih terdapat peserta yang jarang hadir dalam pembelajaran sehingga proses pembinaan menjadi kurang maksimal. Tutor kedua menyatakan bahwa:

"Kedisiplinan mahasiswa turut berperan penting dalam menunjang keberhasilan program, mengingat masih terdapat sejumlah mahasiswa yang jarang hadir mengikuti pembelajaran."⁷²

Kurangnya kedisiplinan peserta menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat karena tutor harus mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal tersebut tentu memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat program gencar meliputi rendahnya kesadaran sebagian mahasiswa untuk mengikuti program, belum adanya aturan akademik yang mengikat, perbedaan kemampuan dasar peserta, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kedisiplinan peserta dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh pengelola Ma'had agar pelaksanaan program gencar dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

3. Hasil Membaca al-Qur'an Mahasiswa setelah Mengikuti Program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Program gencar yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca al-Qur'an setelah mengikuti

⁷¹Janaria, Peserta Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 27 April 2026.

⁷²Nurlingga Ibrahim, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

pembinaan. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek *makharijul huruf*, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta rasa percaya diri mahasiswa dalam membaca al-Qur'an di depan orang lain. Kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya dilihat dari kemampuan teknis dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap *makharijul huruf*, tajwid, dan adab tilawah, ditandai oleh (1) ketepatan pelafalan huruf sesuai *makharijul huruf*, (2) penerapan hukum tajwid secara benar, dan (3) kekhusyukan serta adab spiritual dalam membaca. Aktivitas membaca pada hakikatnya bukan hanya melafalkan huruf, tetapi juga memahami isi dan nilai teks yang dibaca.

Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Dalam program gencar, peserta dibimbing secara intensif oleh tutor melalui metode *iqra'* dan *talaqqi* sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan bacaan sedikit demi sedikit. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin pada waktu subuh dan maghrib juga membantu peserta lebih terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari. Melalui latihan berulang (*drill*), peniruan (*imitation*), dan penguatan positif dari pembina, kemampuan membaca mahasiswa akan meningkat secara bertahap dan terukur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Ma'had, diketahui bahwa setiap peserta yang mengikuti program gencar akan melalui proses evaluasi sebelum dinyatakan selesai mengikuti pembinaan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta setelah mengikuti program. Sebagaimana hasil wawancara oleh pengelola menyatakan bahwa:

"Sebagai penanggung jawab gerakan pembelajaran bacaan al-Qur'an ini, kami tentu menyelenggarakan evaluasi. Mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran dibimbing oleh senior mereka, namun tidak berhenti di situ. Kami sebagai penanggung jawab gencar juga menanyakan kepada tutor apakah peserta sudah layak untuk diuji. Jika dinyatakan layak, maka peserta akan dipanggil untuk menghadap penanggung jawab gencar guna

menjalani ujian. Namun apabila penanggung jawab menilai peserta belum layak, maka peserta harus kembali belajar terlebih dahulu."⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi dalam program gencar dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Peserta tidak langsung dinyatakan selesai mengikuti pembinaan, tetapi harus melewati proses penilaian terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kemampuan membaca al-Qur'annya benar-benar mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program gencar tidak hanya menekankan keikutsertaan peserta dalam pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kualitas hasil belajar yang dicapai. Pengelola Ma'had juga menjelaskan bahwa hasil kemampuan peserta setelah mengikuti program gencar berbeda-beda. Ada peserta yang mengalami peningkatan yang sangat baik, tetapi ada juga peserta yang peningkatannya masih belum maksimal.

"Terdapat peserta yang mengalami peningkatan, namun ada pula yang apabila diukur berdasarkan standar yang ditetapkan, masih belum mencapai standar tersebut. Bahkan, biasanya terdapat satu atau dua peserta yang hasilnya masih berada di bawah standar. Hal ini tentunya dinilai berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan."⁷⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan dasar, kesungguhan belajar, kedisiplinan mengikuti pembelajaran, serta motivasi peserta selama mengikuti program gencar. Peserta yang aktif dan disiplin cenderung mengalami peningkatan kemampuan yang lebih baik dibandingkan peserta yang kurang serius mengikuti pembelajaran. Dari sisi tutor, peningkatan kemampuan peserta terlihat jelas terutama pada aspek *makharijul huruf* dan hukum tajwid. Banyak peserta yang sebelumnya belum memahami panjang pendek bacaan, setelah mengikuti pembelajaran mulai mampu membaca dengan lebih baik. Tutor pertama menyatakan bahwa:

⁷³St. Fauziah, Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

⁷⁴St. Fauziah, Pengelola Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, Wawancara di kantor Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 29 April 2026.

"Peserta yang sebelumnya tidak mengetahui hukum panjang pendek, setelah mengikuti pembelajaran sudah mulai memahaminya, dan *makharijul huruf* mereka pun sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Begitu pula dengan peserta yang sejak awal sudah memiliki kemampuan yang baik dalam hal panjang pendek bacaan, namun masih perlu diperbaiki dari sisi pelafalan hurufnya, peningkatan yang mereka capai juga sudah cukup baik."⁷⁵

Temuan tersebut diperkuat oleh tutor ketiga yang menjelaskan bahwa peningkatan paling menonjol selama pembinaan terdapat pada kemampuan *makharijul huruf*, sedangkan peningkatan dalam penguasaan tajwid belum terlalu optimal karena keterbatasan waktu pelaksanaan program. Tutor ketiga menyatakan bahwa:

"Berdasarkan history mahasiswa yang sejauh ini saya ajar, peningkatan paling nampak itu pada bagian *makharijul huruf*nya dan mad. Kalau untuk tajwid tidak terlalu menonjol karena keterbatasan waktu pembinaan yang hanya dua bulan."⁷⁶

Selain itu, tutor ketiga juga menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan peserta cukup beragam sesuai dengan kemampuan awal masing-masing.

"Kalau dari mahasiswa yang saya ajar itu sendiri, kebanyakan dari mereka mengalami peningkatan signifikan. Yang awalnya buta huruf sudah bisa mengenal huruf dengan baik, ada yang awalnya mad-nya masih keliru sudah bisa membedakan mana bacaan yang panjang dan yang tidak, ada juga yang awalnya tidak lancar sudah bisa membaca dengan lancar."⁷⁷

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam Pprogram gencar mampu membantu peserta memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an mereka. Melalui metode *talaqqi*, tutor dapat langsung mengoreksi kesalahan bacaan peserta sehingga peserta lebih mudah memahami letak kesalahan

⁷⁵Eka Nurfadilah, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

⁷⁶Aviv Ma'arif, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 28 April 2026.

⁷⁷Aviv Ma'arif, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 28 April 2026.

mereka. Selain itu, pengulangan bacaan secara terus-menerus membantu peserta membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan benar. Tutor juga menjelaskan bahwa peningkatan peserta tidak hanya terlihat pada aspek teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga pada aspek mental dan kepercayaan diri. Sebelum mengikuti program gencar, sebagian peserta merasa malu atau takut membaca al-Qur'an di depan orang lain karena kemampuan mereka masih kurang. Namun, setelah mendapatkan pembinaan secara intensif, peserta mulai berani membaca al-Qur'an dengan lebih percaya diri. Tutor kedua menyatakan bahwa:

"Menurut penilaian saya, terdapat banyak sekali peningkatan yang dapat dilihat dari peserta yang mengikuti program gencar, tidak hanya dari aspek bacaannya, tetapi juga dari aspek kedisiplinannya, karena aturan asrama turut berperan dalam membentuk kedisiplinan mereka."⁷⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program gencar tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta. Sistem pembinaan berbasis asrama membantu peserta menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, mengikuti aturan, dan membiasakan diri melakukan aktivitas keagamaan secara rutin. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan Ma'had yang religius memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta. Peserta menjadi lebih terbiasa mendengarkan dan membaca al-Qur'an setiap hari karena berada dalam lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membantu peserta meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an mereka.

Dari sisi peserta pertama, peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an juga dirasakan secara langsung setelah mengikuti program gencar. Salah satu peserta menjelaskan bahwa dirinya mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca al-Qur'an.

⁷⁸Nurlingga Ibrahim, Tutor Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 23 April 2026.

"Setelah mengikuti program gencar, kelancaran membaca saya mengalami peningkatan, meskipun masih perlu terus dilatih."⁷⁹

Peserta kedua juga menyampaikan bahwa perubahan yang paling dirasakan setelah mengikuti pembinaan adalah meningkatnya pemahaman terhadap hukum bacaan dan pelafalan huruf hijaiyah.

"Perbedaannya yaitu saya jadi lebih tahu panjang pendeknya bacaan serta penyebutan huruf pada bagian tajwid dan makhrajnya."⁸⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program gencar memberikan manfaat nyata bagi peserta, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang sebelumnya masih kurang baik. Kelancaran membaca yang dirasakan peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam membantu mahasiswa memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta yang belum mencapai standar kemampuan membaca al-Qur'an yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemampuan dasar peserta yang sangat rendah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kedisiplinan sebagian peserta dalam mengikuti pembinaan. Peserta yang memulai pembelajaran dari tingkat *iqra'* membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an secara lancar.

Walaupun masih terdapat beberapa kendala, secara umum program gencar telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Program ini membantu mahasiswa memperbaiki *makharijul huruf*, memahami hukum tajwid, meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an, serta membangun rasa percaya diri dalam membaca al-Qur'an di depan orang lain. Selain itu, program gencar juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan mahasiswa melalui sistem

⁷⁹Peserta Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 27 April 2026.

⁸⁰Muh Kipli Yusuf, Peserta Gencar Ma'had Al-Jami'ah IAIN, wawancara di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Parepare, tanggal 26 April 2026.

pembinaan berbasis asrama. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa program gencar merupakan program yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di lingkungan IAIN Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Gencar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program gencar di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan penting, mulai dari placement test, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tertentu, hingga evaluasi kemampuan membaca al-Qur'an peserta. Keseluruhan tahapan tersebut menunjukkan bahwa program gencar tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan formalitas, tetapi benar-benar dirancang sebagai program pembinaan baca al-Qur'an yang terarah dan berkelanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husin dan Arsyad, pembinaan baca al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan tilawah mahasiswa secara signifikan karena peserta memperoleh pembelajaran yang sistematis dan pendampingan intensif.⁸¹

Sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pembiasaan dan pengulangan sistematis, pelaksanaan placement test pada awal semester menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses pembinaan peserta Program gencar. Melalui placement test, pengelola Ma'had dapat mengetahui tingkat kemampuan awal mahasiswa dalam membaca al-Qur'an sehingga peserta dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengelompokan tersebut membantu tutor dalam

⁸¹Husin Husin And Muhammad Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, No. 1 (2022): 16–25.

menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta.⁸² Mahasiswa yang masih berada pada tahap dasar akan mendapatkan pembelajaran *iqra'*, sedangkan mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an akan difokuskan pada perbaikan tajwid dan *makharijul huruf*. Sistem pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan menunjukkan bahwa program gencar menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik. Setiap peserta mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kemampuan ini meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Selain itu, penggunaan metode *iqra'* dan *talaqqi* dalam program gencar juga menunjukkan bahwa program ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran al-Qur'an. Metode *iqra'* membantu peserta mempelajari bacaan al-Qur'an secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penyambungan huruf, hingga membaca ayat al-Qur'an secara utuh. Metode ini sangat sesuai diterapkan bagi peserta yang masih berada pada tingkat dasar karena memberikan pembelajaran secara sistematis dan bertahap. Sementara itu, metode *talaqqi* memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara langsung dari tutor melalui proses mendengar, menirukan, dan memperbaiki bacaan. Dalam metode *talaqqi*, tutor terlebih dahulu membaca ayat al-Qur'an kemudian peserta mengikuti bacaan tersebut. Kesalahan bacaan peserta akan langsung dikoreksi oleh tutor sehingga peserta dapat mengetahui letak kesalahan mereka. Metode ini dinilai sangat efektif dalam memperbaiki *makharijul huruf* dan hukum tajwid peserta,⁸³ karena pembelajaran dilakukan secara langsung dan berulang-ulang, sesuai dengan prinsip stimulus-respon dalam teori behavioristik.

Pada perspektif teori behavioristik, proses pembelajaran yang diterapkan dalam program gencar menunjukkan adanya hubungan yang erat antara stimulus,

⁸²Umi Sa'adah, *Strategi Sukses Tahfidz Al-Qur'an Di Perguruan Tinggi* (Penerbit Kbm Indonesia, 2026).

⁸³Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 33–37.

respon, dan reinforcement. Stimulus diberikan melalui contoh bacaan yang dibacakan oleh tutor, sedangkan respon terlihat dari kemampuan peserta dalam menirukan dan memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka. Ketika peserta mampu membaca dengan benar, tutor memberikan koreksi, arahan, dan motivasi sebagai bentuk reinforcement positif untuk memperkuat perilaku belajar peserta. Proses pengulangan bacaan yang dilakukan secara terus-menerus juga merupakan bentuk drill atau latihan berulang yang menjadi salah satu prinsip utama dalam teori behavioristik. Melalui pembiasaan tersebut, peserta secara perlahan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka, baik dari aspek *makharijul huruf*, hukum tajwid, maupun kelancaran bacaan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara rutin pada waktu subuh dan maghrib menunjukkan adanya proses habituasi atau pembiasaan perilaku religius yang membantu peserta lebih disiplin dan terbiasa membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program gencar juga mengalami perkembangan sistem dari waktu ke waktu. Pada awal pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan secara fleksibel berdasarkan kesepakatan tutor dan peserta. Namun, sistem tersebut dinilai kurang efektif karena kedisiplinan peserta masih rendah dan proses pembelajaran sulit dikontrol. Oleh karena itu, pihak Ma'had melakukan evaluasi dan mengembangkan sistem pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Perubahan sistem menjadi boarding system atau sistem asrama menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan efektivitas program gencar. Melalui sistem ini, peserta diwajibkan tinggal di asrama selama masa pembinaan sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara lebih intensif. Sistem boarding memungkinkan peserta berada dalam lingkungan religius yang mendukung pembiasaan membaca al-Qur'an setiap hari.⁸⁴

Selain itu, sistem ini juga membantu meningkatkan kedisiplinan peserta karena seluruh aktivitas mereka berada dalam pengawasan pihak Ma'had. Ma'had al-

⁸⁴Hannum Rambe, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

Jami'ah secara bahasa berarti pesantren kampus, yang disetarakan dengan konsep pondok pesantren di jenjang perguruan tinggi. Lingkungan asrama yang religius memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kebiasaan membaca al-Qur'an peserta.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tutor memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program gencar. Tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta. Dalam proses pembelajaran, tutor memberikan arahan, koreksi, dan motivasi kepada peserta agar mereka tetap semangat belajar meskipun mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Kedekatan emosional antara tutor dan peserta membuat proses pembelajaran berlangsung lebih nyaman dan komunikatif. Pembinaan ini dilakukan dengan pengasuhan intensif oleh tutor yang mendampingi mahasiswa selama masa tinggal di Ma'had. Selain itu, pendekatan yang dilakukan tutor kepada peserta membantu mengurangi rasa malu dan kurang percaya diri peserta dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program gencar telah berjalan secara cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Program ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca al-Qur'an, program gencar juga membantu membentuk kedisiplinan, rasa percaya diri, dan kebiasaan religius mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, program gencar dapat dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi pembinaan baca al-Qur'an di perguruan tinggi Islam yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Teori behavioristik memberikan dasar konseptual yang kuat bagi program gencar karena proses pembelajarannya berfokus pada pembiasaan, pengulangan, dan penguatan perilaku positif yang membentuk kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih, tartil, dan beradab sesuai tuntunan Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan program gencar di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa.

Faktor pendukung pertama yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program gencar adalah tersedianya fasilitas asrama dan lingkungan belajar yang mendukung. Keberadaan asrama memberikan ruang pembinaan yang lebih intensif bagi peserta karena mahasiswa dapat tinggal dalam lingkungan yang religius selama mengikuti program. Sistem pembinaan berbasis asrama memungkinkan peserta lebih mudah diarahkan, dibimbing, dan diawasi selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan asrama yang dipenuhi aktivitas keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan kebiasaan religius peserta. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang tersedia juga mendukung kelancaran pelaksanaan program gencar. Adanya masjid, ruang belajar, serta lingkungan Ma'had yang nyaman membantu tutor dan peserta melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik.

Peran dan dedikasi tutor dalam mendampingi peserta selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program gencar. Tutor merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan program karena mereka berinteraksi secara langsung dengan peserta setiap hari. Tutor tidak hanya mengajarkan cara membaca al-Qur'an, tetapi juga membimbing, memotivasi, serta memberikan dorongan kepada peserta agar tetap konsisten dalam belajar. Kesabaran tutor dalam membina peserta menjadi salah satu kekuatan utama dalam pelaksanaan program gencar, terutama bagi peserta yang memiliki kemampuan dasar membaca al-Qur'an masih rendah. Selain itu, tutor yang berasal dari mahasiswa senior memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Kedekatan usia

antara tutor dan peserta membuat komunikasi berlangsung lebih santai, terbuka, dan mudah dipahami.

Antusiasme dan motivasi peserta dalam mengikuti program gencar juga menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta menunjukkan semangat yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an mendorong peserta untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan penuh keseriusan. Salah satu faktor penghambat utama adalah masih rendahnya kesadaran sebagian mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin. Kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa menunjukkan bahwa belum semua peserta memahami pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an.⁸⁵ Sebagian peserta mengikuti program gencar hanya karena kewajiban dari pihak Ma'had, bukan karena kesadaran pribadi untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka.

Hambatan lain dalam pelaksanaan program ini ialah perbedaan kemampuan dasar peserta yang beragam. Kondisi tersebut menuntut tutor untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar seluruh peserta dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan sebagian peserta belum mencapai target kemampuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap efektivitas pelaksanaan program gencar. Faktor pendukung seperti fasilitas asrama, lingkungan religius, dedikasi tutor, dan motivasi peserta menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan program. Sementara itu, faktor penghambat seperti rendahnya kesadaran sebagian peserta, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan kemampuan dasar peserta menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program gencar ke depan.

⁸⁵Vivin Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan" (Institut PTIQ Jakarta, 2019).

3. Hasil Membaca al-Qur'an Mahasiswa setelah Mengikuti Program Gencar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program gencar memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan. Sebagian besar peserta mengalami perkembangan dalam aspek *makharijul huruf*, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kepercayaan diri dalam membaca al-Qur'an.⁸⁶ Kata al-Qur'an berasal dari qara'a yang berarti "bacaan", dan pembacaannya bernilai ibadah dengan lafaz mukjizat yang terjaga mutawatir.

Melalui program gencar, mahasiswa diberikan pembinaan secara intensif menggunakan metode *iqra'* dan *talaqqi*. Kedua metode tersebut membantu peserta memperbaiki bacaan mereka secara bertahap. Dalam metode *talaqqi*, peserta mendengarkan contoh bacaan dari tutor kemudian menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga benar. Proses pengulangan tersebut membantu peserta lebih mudah memahami cara pengucapan huruf hijaiyah dan hukum tajwid dengan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peningkatan yang paling terlihat setelah peserta mengikuti program gencar adalah pada aspek *makharijul huruf* dan hukum tajwid, khususnya hukum mad atau panjang pendek bacaan. Pembiasaan membaca al-Qur'an setiap hari melalui jadwal pembelajaran subuh dan maghrib membantu peserta menjadi lebih terbiasa membaca al-Qur'an sehingga kelancaran bacaan pun meningkat.

Selain peningkatan kemampuan teknis membaca al-Qur'an, program gencar juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis peserta, khususnya rasa percaya diri. Sebelum mengikuti pembinaan, sebagian peserta merasa malu dan takut

⁸⁶Nailal Athiyyah and Anisatul Fikriyah Aprilianti, "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Santri Di Ribat Darussalihin Langitan," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 5, no. 2 (2026): 1307–12.

ketika diminta membaca al-Qur'an di depan orang lain karena mereka sadar bahwa kemampuan bacaannya masih kurang baik. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan motivasi dari tutor, peserta mulai merasa lebih percaya diri. Peningkatan rasa percaya diri ini mencakup aspek afektif kemampuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program gencar memberikan dampak terhadap pembentukan kedisiplinan peserta. Sistem pembinaan berbasis asrama membuat peserta lebih terbiasa mengikuti jadwal kegiatan secara teratur.⁸⁷ Peserta dibiasakan bangun subuh, mengikuti pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah, dan menjalankan aktivitas keagamaan lainnya secara rutin.

Meskipun sebagian besar peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta yang belum mencapai standar kemampuan yang diharapkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan dasar peserta yang sangat rendah, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya kedisiplinan sebagian peserta. Walaupun demikian, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa program gencar telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Dengan demikian, program gencar dapat dikatakan sebagai salah satu program pembinaan baca al-Qur'an yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa melalui sistem pembinaan berbasis asrama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan program gencar sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan. Penguatan sistem pembelajaran, penambahan durasi pembinaan, serta peningkatan kedisiplinan peserta diharapkan dapat lebih meningkatkan efektivitas program gencar di masa

⁸⁷Naily Fauziyah and Muh Hanif, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Asrama: Peran Pembimbing Dalam Penguatan Disiplin Santri,"

mendatang sehingga tujuan pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dapat tercapai secara lebih optimal.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program Gerakan Pembinaan Baca al-Qur'an (Gencar) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program gencar di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare telah berjalan secara sistematis dan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Program ini diawali dengan placement test untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, kemudian peserta dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Dalam proses pembelajaran, tutor menggunakan metode *iqra'* dan *talaqqi* yang disesuaikan dengan kondisi peserta. program gencar juga mengalami perkembangan sistem pelaksanaan, mulai dari sistem pembelajaran fleksibel, pembelajaran terjadwal, hingga penerapan sistem boarding atau asrama yang *dianmakggap* lebih efektif dalam membentuk pembiasaan membaca al-Qur'an secara intensif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara rutin pada waktu subuh dan maghrib sehingga membantu membangun kedisiplinan serta kebiasaan religius mahasiswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program gencar. Faktor pendukung program meliputi tersedianya fasilitas asrama dan tempat belajar yang memadai, lingkungan Ma'had yang religius dan disiplin, dedikasi tutor dalam membimbing peserta, antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya evaluasi berkala terhadap kemampuan peserta. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain rendahnya kesadaran sebagian mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara serius, belum adanya aturan akademik yang mengikat, perbedaan kemampuan dasar peserta yang sangat beragam,

keterbatasan waktu pembinaan, serta kurangnya kedisiplinan sebagian peserta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin.

3. Hasil membaca al-Qur'an setelah mengikuti program gencar. Program gencar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam melafalkan *makharijul huruf*, memahami hukum tajwid, meningkatkan kelancaran membaca, serta tumbuhnya rasa percaya diri dalam membaca al-Qur'an di depan orang lain. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan mahasiswa melalui sistem pembinaan berbasis asrama. Meskipun masih terdapat beberapa peserta yang belum mencapai standar kemampuan yang diharapkan, secara umum program gencar dinilai cukup efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program gencar sebagai program pembinaan baca al-Qur'an mahasiswa. Pengelola juga diharapkan dapat memperpanjang durasi pembinaan bagi peserta yang masih berada pada tingkat dasar agar hasil pembelajaran lebih maksimal. Selain itu, diperlukan adanya aturan yang lebih tegas dan terintegrasi dengan kebijakan akademik agar mahasiswa lebih disiplin dalam mengikuti program.
2. Bagi tutor program gencar, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan peserta. Tutor juga diharapkan tetap memberikan motivasi dan pendampingan secara intensif

agar peserta lebih percaya diri dan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

3. Bagi mahasiswa peserta program gencar, diharapkan memiliki kesadaran dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an. Mahasiswa juga diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti jadwal pembelajaran serta terus membiasakan diri membaca al-Qur'an di luar jam pembinaan agar kemampuan membaca al-Qur'an dapat meningkat secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran al-Qur'an, pengaruh sistem boarding terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, maupun pengembangan model pembinaan baca al-Qur'an di perguruan tinggi Islam sehingga dapat menjadi bahan pengembangan program pembinaan keagamaan yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdussamad, H Zuchri, And M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Afriani, Rahmi, Husarida Husarida, Muhammad Fadli Habibi, M. Thontawi, Arif Wiratama, And Heroza Firdaus. "The Role Of Al-Quran Hadith Teachers In Increasing Qur'an Reading Interest During The Digital Age." *Islamic Pedagogy: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2023): 1–17.
- Agustianti, R, L Nussifera, L Angelianawati, I Meliana, E A Sidik, Q Nurlaila, N Simarmata, And I S Himawan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad Bin. "Ismail, Sahih Al-Bukhari." *Mausu'ah Al-Hadis Al-SyariF [Cd Rom]*, 1987.
- Alfahmi, Tubagus Ibnu, And Ridwan Sudirman. "Keterlambatan Siswa Dalam Membaca Di Kelas." *Model Pembelajaran Aktif Dan Berkarakter*, 2025, 11.
- Ambon, Iain. "Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al- Qur'an Dengan Model Evaluasi Cipp Di Ma'had Al - Jami'ah Iain Ambon" 9, No. 2 (2024): 229–48.
- Aspika, Ani, Lukman Asha, And Nelfa Sari. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Iain Curup, 2025.
- Athiyyah, Nailal, And Anisatul Fikriyah Aprilianti. "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Santri Di Ribat Darussalihin Langitan." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 5, No. 2 (2026): 1307–12.
- Azminur, Saipul, Zaini Dahlan, And Ihsan Satrya Azhr. "Efektivitas Ekstrakurikuler Tahsin Al-Qur'an Dalm Meningkatkan Keampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sma Budi Satrya Medan." *Efektivitas Ekstrakurikuler Tahsin* 540, No. 1 (2025): 540–56.
- Dan Heliati Fajriah, Sri Astuti A. Samad. "Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pai Uin Ar-Raniry." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2017): 212–28.
- Doraini, Ahmad Islahud. "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Qs Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab." Uin Raden Intan Lampung, 2018.

- Fauziyah, Nailly, And Muh Hanif. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Asrama: Peran Pembimbing Dalam Penguatan Disiplin Santri," N.D.
- Fikri, Fikri. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare Tahun 2023." Iain Parepare Nusantara Press, 2023.
- Fitri Rahmawati, Indah, Asma, Kirana Assyifa Saputri, Latifatun Nisa, Lilis Siti Nurjanah, Rossa Nurhayati, Rossita Qamara Azizah, Sulistiawati, And Suria Paloh. "Kemampuan Membaca Al-Quran Berdasarkan Gender Pada Fakultas Kedokteran Angkatan 2023 Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2024): 52–59.
- Hajar, Rizki, And Elfi Yanti Ritonga. "Strategi Pengurus Maâ€™had Al-Jamiâ€™ Uinsu Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Mahasantri Pada Kegiatan Muhadharah." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 10, No. 2 (2024): 351–75.
- Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018.
- Hermawan, Adik. "Ref 1 I'jaz Al-Qur'an" 2 (2016): 205–25.
- Husin, Husin, And Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 1, No. 1 (2022): 16–25.
- Ilmu, Menuntut, Era Digital, And Literasi Digital. "Tafsir Qs. Al- 'Alaq : 1-5 Dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu Di Era Digital" 2, No. April 2025 (N.D.): 1–5.
- Ismet, Syahrul, Izzatul Laili, And Dyah Rahmawati. "The Role Of Islamic Education In Promoting Moral And Ethical Values Among Modern Youth." *The Journal Of Academic Science* 2, No. 3 (2025): 823–32.
- Kemenag R.I. "Terjemah Al-Qur'an Tahun 2019 (Rev 04.1). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri," 2022.
- Khotim, Khusnul, Qorin Karim, And Maharani Wulandari. "Behaviorism Psychology Approach In Quranic Studies." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, No. 1 (2024): 86–94.
- Laily, Fatiya Nurul, And Sitti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 7, No. 2 (2021): 12–26.
- Mas'ud, A D E. "Efektivitas Program Pembinaan Membaca Al Qur'an Ma'had Al-

- Jami'ah Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Iain Palopo." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- P, M A C, K A H Achjar, M Rusliyadi, A Zaenurrosyid, N A Rumata, I Nirwana, A Abadi, E Efitra, And S Sepriano. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Pembinaan, Gerakan, Baca Al-Qur An, M A Had, A L Jami, And Iain Parepare. "Analysis Of Communication Optimization In The Al- Qur ' An Reading Development Program At Ma ' Had Al Jami ' Ah Iain Parepare Analisis Optimalisasi Komunikasi Dalam Program" 3, No. 2 (2025): 91–98.
- Prahendratno, A, H Samsuddin, P Paringsih, T Wartono, M M Octadyla, R Nurmala, F M Z, T S Zafar, R Endrasprihatin, And A Riswanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Putri, Nadilla Cantika, Nelson Nelson, And Karliana Indrawari. "Analisis Program Tahsin Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Rambe, Hannum. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Asrama Terpadu Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Sidempuan." Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Rijal, Fakhrul, Tasnim Idris, And Husni. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Ptkin Di Aceh." *Jurnal Mudarrisuna* 10, No. 4 (2020): 585–601.
- Ritonga, Elza Nazriansyah. "Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan." Iain Padangsidempuan, 2022.
- Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 33–37.
- Robbins, Stephen P, And Tim Judge. *Organizational Behavior*. Pearson South Africa, 2009.
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sa'adah, Umi. *Strategi Sukses Tahfidz Al-Qur'an Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Kbm Indonesia, 2026.
- Saat, Sulaiman, And Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almaida, 2020.

- Samad, Sri Astuti A., And Heliati Fajriah. “Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Pada Mahasiswa Pai Uin Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji.” *Al-Ishlah* 15, No. 2 (2017): 212–28.
- Shihab, M Quraish. “*Membumikan” Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.* Mizan Pustaka, 2007.
- Skinner, Burrhus Frederic. *Science And Human Behavior.* Simon And Schuster, 1965.
- Subaeda, Subaeda. “Analisis Optimalisasi Komunikasi Dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur’an Ma’had Al Jami’ah Iain Parepare.” Iain Parepare, 2024.
- Sudirman, M.A. *Ulumul Qur’an: Suatu Konsep Mengenal Al-Qur’an.* Edited By M. Pd Nurkili Ramli. Jl. Raya Lewimanggung, No.122, Kel. Lewimanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456: Pt Rajagrafindo Persada, 2024.
- Sukmawati, A, G Rusmayadi, M M Amalia, H Hikmah, N A Rumata, M A C P, A Abdullah, A Sari, D Hulu, And R Wikaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus.* Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Suryandari, Sofia Yustiyani. “Metode Penelitian Kualitatif:(Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif),” 2019.
- Syaddad, Irza A, And Dewi Isnawati Intan Putri. “Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tookohnya).” Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Tarigan, Sinarti Wulansari, And Hasrian Rudi Setiawan. “Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Di Primary Satit Phatnawitya School Yala Thailand.” *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, No. 4 (2025): 4443–49.
- Vidiawati, Vivin. “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan.” Institut Ptiq Jakarta, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FATIMAH
NIM : 2220203886208062
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pengelola Ma'had Al-Jami'ah

1. Sejak kapan Program GENCAR mulai dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah?
2. Apa tujuan utama dilaksanakannya Program GENCAR?
3. Bagaimana proses perencanaan program (penyusunan jadwal, materi, tutor, dan evaluasi)?
4. Bagaimana mekanisme penentuan mahasiswa yang wajib mengikuti Program GENCAR?
5. Bagaimana sistem pembinaan yang diterapkan (boarding system 1 bulan,

- jadwal Subuh & Isya, dll)?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran Program GENCAR?
 7. Bagaimana peran tutor dalam pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an?
 8. Apa saja kendala atau hambatan yang sering terjadi selama pelaksanaan program?
 9. Bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan pihak Ma'had dalam mengatasi Bagaimana proses evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dalam program ini?
 10. Apakah terdapat peningkatan kemampuan baca mahasiswa setelah mengikuti program?
 11. Bagaimana keberlanjutan pembinaan setelah Program GENCAR selesai?

Wawancara Untuk Tutor/Pembina Program GENCAR

1. Bagaimana metode pembelajaran yang Anda gunakan (*talaqqi*, *tahsin*, dan *iqra'*)?
2. Bagaimana proses pembagian kelompok belajar dan tingkat kemampuan mahasiswa?
3. Sejauh mana keaktifan mahasiswa mengikuti pembinaan?
4. Bagaimana interaksi Anda dengan mahasiswa dalam proses belajar (koreksi bacaan, motivasi, bimbingan personal)?
5. Apa saja aspek yang mendukung kelancaran pembelajaran (lingkungan Ma'had, fasilitas, kedisiplinan mahasiswa)?
6. Apa hambatan yang sering Anda temui (perbedaan kemampuan dasar, kurangnya motivasi, keterbatasan waktu, dll)?
7. Bagaimana Anda mengatasi kesalahan-kesalahan bacaan seperti *makhraj*, *mad*, atau *tajwid*?

8. Menurut Anda, apakah mahasiswa menunjukkan peningkatan setelah mengikuti pembinaan?
9. Pada aspek apa peningkatan paling tampak (*q*, tajwid, kelancaran, adab membaca)?
10. Apakah ada mahasiswa yang mengalami peningkatan signifikan? Contohnya bagaimana?

Wawancara Untuk Mahasiswa Peserta Program Gencar

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Anda sebelum mengikuti Program GENCAR?
2. Apa alasan atau motivasi Anda mengikuti program ini (wajib atau pilihan)?
3. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti pembinaan di Ma'had (jadwal, suasana belajar, tutor, metode)?
4. Metode apa yang paling membantu Anda memahami bacaan Al-Qur'an?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang pembinaan setelah Subuh dan Isya?
6. Apakah suasana Ma'had mendukung pembelajaran (lingkungan, teman, tutor)?
7. Apa perubahan yang Anda rasakan setelah mengikuti Program GENCAR?
8. Pada bagian mana Anda merasa paling mengalami peningkatan (makhras, tajwid, mad, kelancaran)?
9. Apakah Anda merasa lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program?
10. Apa harapan Anda terhadap pengembangan Program GENCAR ke depannya?

Wawancara Tambahan (Opsional)

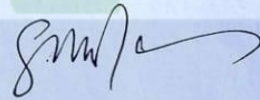
1. Apakah keterampilan membaca Al-Qur'an Anda bertahan setelah program selesai?
2. Apakah ada kebiasaan baru yang terbentuk (*muraja'ah*, tilawah harian, dll)?

3. Apakah ada perubahan kualitas bacaan mahasiswa saat menjadi imam, qari', atau pembaca doa setelah mengikuti GENCAR?

Parepare, 25 November 2025

Mengetahui

Pembimbing



Dr. H. Sudirman, M.A
NIP. 198304042011011008



Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-893/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

15 April 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FATIMAH
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 19 Agustus 2004
NIM : 2220203886208062
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JAMPUE, JL. SUMPANG SADDANG, KEL.LANRISANG,
KEC.LANRISANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 April 2026 sampai dengan tanggal 15 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3

SRN IP0000321



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23294 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 321/IP/DPM-PTSP/4/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **FATIMAH**
NAMA :

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JAMPUE, KEC. LANRISANG, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

WAKTU PENELITIAN : **22 April 2026 s.d 15 Mei 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 April 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



CS Dikirim dengan Certificate

CS Dikirim dengan Certificate

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : st. Fauziah
Alamat : Parepare / Ma'had Al-jami'ah
Umur : 32 TAHUN
Pekerjaan/jabatan : Dosen / pengelola Gencar

Menerangkan bahwa

Nama : Fathmah
NIM : 2220203886208062
Pekerjaan : Mahasiswa.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,.....


St. Fauziah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : NURLINGGA IBRAHIM
 Alamat : PARE PARE
 Umur : 21 TAHUN
 Pekerjaan/jabatan : MAHASISWA / TUTOR GENCAR
 Prodi : PAI

Menerangkan bahwa

Nama : FATIMAH
 NIM : 3220203986208062
 Pekerjaan : MAHASISWA

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 April, 2020



NURLINGGA IBRAHIM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : EKA NURFADILAH
 Alamat : PAD
 Umur : 20 TAHUN
 Pekerjaan/jabatan : MAHASISWA/TUTOR GENCAR
 Prodi : PAI

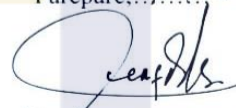
Menerangkan bahwa

Nama : FATIMAH
 NIM : 2220203886208062
 Pekerjaan : MAHASISWA

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27 April 2024


 EKA NURFADILAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aviv Ma'arif
 Alamat : Kanang
 Umur : 23 tahun
 Pekerjaan/jabatan : mahasiswa / tutor gencar
 Prodi : PAI

Menerangkan bahwa

Nama : fatimah
 NIM : 2220203886208062
 Pekerjaan : mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 28 April 2021


 Aviv Ma'arif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : JANARIA
 Alamat : UJUNG LABUAN, KEC. SUPPA
 Umur : 20 TAHUN
 Pekerjaan/jabatan : MAHASISWA
 Prodi : PBA

Menerangkan bahwa

Nama : FATIMAH
 NIM : 2220203886208062
 Pekerjaan : MAHASISWA

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 27. APRIL, 2026

Janaria
 JANARIA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh Kipti Yusuf
Alamat : Pare-pare
Umur : 23 tahun
Pekerjaan/jabatan : mahasiswa/peserta gencar
Prodi : Ekonomi syariah

Menerangkan bahwa

Nama : Fatimah
NIM : 2220203886208062
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 26 April 2026



Muh Kipti Yusuf

Lampiran 5

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS MA'HAD AL-JAMI'AH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 PO Box 909 Parepare 91100, website:
www.iainpare.ac.id, email: mahad_aljamiah@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B. /In.39/MJ.12/PP.00.9/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Budiman, M.HI.
NIP : 19730627 200312 1 004
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Memberikan Keterangan kepada:

Nama : FATIMA
Nim : 2220203886208062
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Bahwa bonar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah dengan Judul "PROGRAM GENCAR (GERAKAN PEMBINAAN BACA AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2026
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Budiman, S.Ag., M.HI.
197306272003121004

PAREPARE

Lampiran 6

Wawancara dengan pengelola Ma'had dan Gencar



Wawancara dengan Tutor Gencar



Wawancara dengan Tutor Gencar



Wawancara dengan Mahasiswa yang sudah ikut Gencar



Wawancara dengan Mahasiswa yang sudah ikut Gencar



BIODATA PENULIS



Fatimah, lahir pada tanggal 19 Agustus 2004 di Jampue, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muh. Udin dan Ibu Idawati. Sebelum menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Parepare, penulis terlebih dahulu menempuh pendidikan di MI DDI Jampue (2010-2016). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs At-Taqwa DDI Jampue (2016-2018). Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di MA At-Taqwa DDI Jampue (2019-2022). Sewaktu Kuliah penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selain Kuliah, Penulis juga aktif sebagai Pembina Tahsin dan *Tahfiz* di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, Menjadi perwakilan dalam Pelatihan Duta Puspa (Duta Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak) Kota Parepare, dan menyusun tugas akhirnya yang berjudul **"Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an (Gencar) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare"**